PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARANDI MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian

Syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

SYARIFAH

NIM. 15013130

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGAKARAYA

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

1439 H/ 2017 M

IAIN
PALANGKARAYA

PERAN KEPALA MADRASAHDALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian

Syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

SYARIFAH

NIM. 15013130

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGAKA RAYA

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

1439 H/ 2017 M

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Mendawai Pangkalan Bun, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjilpakan dan karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau saksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pangkalan Bun, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Syarifah, S.Ag
NIM.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id

NOTA DINAS

Judul Tesis : Peran kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

Ditulis Oleh : Syarifah

NIM : 15013130

Prodi : MMPI

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi MMPI

Palangka Raya, 25 September 2017

Direktur,

Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002

PERSETUJUAN

Judul Tesis	:	Peran kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
Ditulis Oleh	:	Syarifah
NIM	:	15013130
Prodi	:	MMPI

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi MMPI

Palangka Raya, 25 September 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Sardimi, M. Ag	Dr. Hj. Zainab Hartati, M.Ag
NIP. 196801081994021001	NIP. 19730601 199903 2005

Mengetahui,
Kaprodi MMPI

Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001

PENGESAHAN TESIS

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

SYARIFAH
NIM 15013130

Telah Diajukan pada Dewan Penguji

Pada Hari Jumat, Tanggal 06 Oktober 2017

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Hamdanah M.Ag Ketua Sidang	1 .....
2. Dr. Jasmani, M.Ag Penguji Utama	2 .....
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag Penguji III/Anggota	3 .....
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag Sekretaris/Anggota	4 .....

Mengetahui ;
Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 195910091989031002

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MENDAWAI
Alamat: Jalan Hasanuddin Gg. Seroja No.64 Telp. (0532) 24649
Fax. (0532) 24649 email: minmendawai@gmail.com
PANGKALAN BUN 74115 – KALIMANTAN TENGAH

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN
Nomor : Mi.15.1.1/KP.00/55.B/2017

Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-81/In.22/IV/PP.00.9/02/2017, tanggal 14 Februari 2017 perihal mohon ijin reset, dengan ini Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, menerangkan bahwa :

Nama	:	SYARIFAH
NIM	:	15013130
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang	:	Magister (S2)
Lokasi Obsevasi/Penelitian	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai (MIN) Mendawai Pangkalan Bun
Judul Tesis	:	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
Waktu Penelitian	:	Dua Bulan (14 Februari – 14 Maret 2017)

Telah melaksanakan penelitian di MIN Mendawai sejak tanggal 18 Februari s/d 14 Maret 2017

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pangkalan Bun
Pada Tanggal : 14 Maret 2017

Kepala,

HJ. SITI HAJRUL, S.Ag
NIP. 19670307 1997032001

Tembusan:
1. Kantor Kementerian Agama Kab. Kobar
   Up. Kasi Pendidikan Madrasah di Pangkalan Bun
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
3. Arsip.

MOTTO

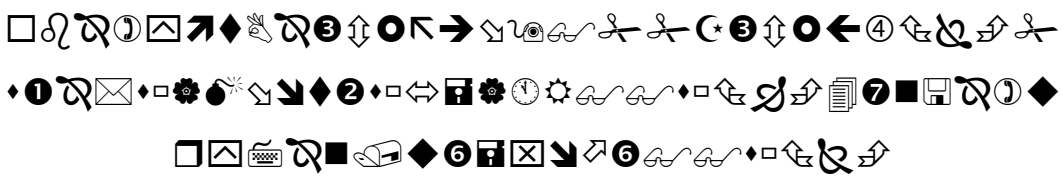

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(QS. Al-Insyirah Ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Tesis ini untuk :

1. Bapak Tersayang, Almarhum Abdul Kadir, semoga senantiasa mendapatkan tempat yang baik disisi Nya.
2. Ibunda Tersayang, Hj Siti Fatimah, yang senangtiasa menemaniku dalam suka maupun duka yang telah rela mengorbankan jiwa raga untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Suamiku Tercinta, Mulyono, S.Ag, yang senantiasa menemaniku dalam suka maupun duka yang telah rela mengorbankan jiwa raga untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
4. Buah hati dan belahan jiwaku anak-anakku tersayang, M. Sandy Alfath, Azhar Maulana, dan Salma Azkiya, yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan kuliahku dimasa tuaku ini.
5. Guru-guruku yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tiada tara sejak diusia beliaku dan dengan kebersahajaanya memberiku rasa aman dan nyaman dalam berjuang.
6. Sahabat-sahabatku yang telah meluangkan waktunya untuk saling memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan sehingga dapat mengangkatku dari kepurukan hati ketika susah dalam melangkah

AB STRAK

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pembelajara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

SYARIFAH

Peran Kepala Madrasah merupakah salah satu faktor penentu peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah terletak pada .peran kepala Madrsah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab baik sebagai leader(pemimpin), motivator (memberikan dorongan) dan inovator(melakukan perubahan atau pembaharuan.). Dalam hal ini peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu bentuk peran dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun dalam memajukan Madrasah yang lebih baik .

Adapun rumusan masalah dalam penlitian ini adalah : (1)Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun,(2) Bagaimana peran kepala Madrasah yang berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, (3) bagaimana peran kepala Madrasah yang berfungsi sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Hasil Penelitian ini adalah : (1) peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, melalu kemampuan kepala madrasah dalam menyusun rencana madrasah dengan baik mengelola kelembagaan madrasah, mengelola tenaga kependidikan , mengelola pengembangan kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar, mengelola hubungan madrasah dan masyarakat. (2) peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalanbun , Melalui kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan , kemampuan mengelola kesiswaan dan kemampuan mengelola system informasi di madrasah (3) peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, Melalui kemampuan kepala madrasah dalam menerapka prinsip prinsip kewirausahaan dengan baik , mampu menyediakan saran dan prasarana yang menunjang kwalitas pembelajaran dan mampu menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai pangkalan Bun

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

SYARIFAH

The role of the principal is one of the decisive factors in improving the quality of learning at the school. The success of the school depends on the role of the principal in the good implementation of his task and function; as the leader, the motovator and the innovator. In this study, improving the quality of learning is one of the principal of MIN Mendawai Pangkalan Bun to make to make the excellent progress in the school.

The formulations of the problem in the research are : (1) how the principal contributes as the leaders in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun, (2) how the principal contributes as the motivator in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun, (3) how the principal contributes as the innovator in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun.

The research used the qualitative approach, and the data collecting is through observation, interview and documentation. Then, it is analyzed by qualitative analysis.

The results of the research are: (1) the principal plays the role as the leader in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in arranging the school program well, managing the school as institution, managing the educational personnel, mananing the development of curriculum and teaching learning process, managing the school public relation, (2) the principal plays the role as the motivator in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in implementing the leadership at work, managing the students, and managing the system information at the school, (3) the principal plays the role as the innovator in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in implementing the entrepreneurship principles well, providing the infrastructure which supports the quality of learning and implementing the progress of science and tecnology in education.

Keyword: the role of the principal, in improving the quality of learning at Min Mendawai Pangkalan Bun

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdallah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elni A.S. Pelu, SH. MH. Selaku Direktur Rektor IAIN Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag selaku Ketua Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
3. Bapak Dr. H. Sardimi M,Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj Zaenap Hartati Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Hj.Siti Hajrul S.Ag Selaku Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

Penulis jugs mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut memberikan motivasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan doa dan perhatiannya, penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua.

Pangkalan Bun, September 2017
Penulis

Syarifah, S.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR LOGO ii
HALAMAN JUDUL iii
PERNYATAAN ORISINALITAS iv
NOTA DINAS v
LEMBAR PERSETUJUAN vi
LEMBAR PENGESAHAN vii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN viii
MOTTO ix
LEMBAR PERSEMBAHAN x
ABSTRAK xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Sub Fokus 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Deskripsi Konseptual Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran 9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 60
A. Tempat dan Waktu Penelitian 60
B. Latar Penelitian 61
C. Metode dan Prosedur Penelitian 62
D. Data dan Sumber Data 64
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 65
F. Prosedur Analisis Data 80
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN 88
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 88
B. Penyajian Data 115
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran 116

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah 128
3. Peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun 140
C. Pembahasan Temuan Penelitian 147

BAB V PENUTUP 206
A. Kesimpulan 206
B. Rekomendasi 207

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Observasi
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Dokumen Pendukukung (Foto dan Dokumen)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	be
ت	ta’	T	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	ditulis	*muta'aqqidain*
عد ة	ditulis	*'iddah*

B. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	*hibbah*
جز ية	ditulis	*jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalambahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كر مة الأولياء	ditulis	*karamah al-auliya*

2. Bia ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	*zakatul fitri*

C. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	*a*
جا هلية	ditulis	*Jahiliyyah*
Fathah + ya' mati	ditulis	*A*
يسعي	ditulis	*yas 'a*
Kasrah + ya'mati	ditulis	*i*
كر يم	ditulis	*karim*
Dammah + wawu mati	ditulis	*u*
فروض	ditulis	*furud*

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*
Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaulun*

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u 'iddat*
لعن سكر تم	ditulis	*la 'in syakartum*

G. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf*Qamariyyah*

القر ان	ditulis	*al-qur'an*
القياس	ditulis	*al-qiyas*

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *"l" (el)* nya.

السماء	ditulis	*as-Sama>'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفورض	ditulis	*zawl al-furud*
اهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Penelitian yang relevan	56
TABEL 2	Tempat dan Waktu Penelitian	62
TABEL 3	Kisi-kisi peran Kepala Madrasah	68
TABEL 4	Nama Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun	83
TABEL 5	Program jangka panjang dan jangka menengah MIN Mendawai Pangkalan Bun	87
TABEL 6	Siswa laki-laki dan perempuan perkelas MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	92
TABEL 7	Daftar Nilai Hasil Ujian Nasional tertinggi, terendah, dan rata-rata MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	100
TABEL8	Nilai KKM dan nilai minimal kelulusan	102
TABEL9	Nama Kepala Madrasah, Guru dan Staf TU MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	103
TABEL 10	Keadaan Guru danKaryawan MIN Mendawai Pangkalan Bun	104
TABEL 11	Dana bantuan dan jumlah penerima (*Peserta Didik*)	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Skema Kerangka Berpikir	61
Bagan 2	Skema Alur Prosudure Penelitian	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan, dalam hal ini disebabkan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan padakelompok tersebut sehingga tujuannya tercapai.

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untukmempengaruhi bawahan terkait dengan tugas-tugasnya yang harus dilaksanakan.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut Stogdill yang dikutip oleh Hariyadi adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapai tujuan.[1]

Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama madrasah yang disebut kepala Madrasah, dimana yang bernaung pada sebuah lembaga pendidikan yaitu.madrasah atau Madrasah sebagai suatu sitem terbuka, sistem sosialdan sebagai agen pembaharuan, bukan hanya diharuskan peka pada penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan yang akan terjadidalam kurun waktu tertentu, untuk itu peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu prilaku kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksidilingkungan madrasah denganmelakukan perubahan atau peenyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, proses dan input proses out put dari suatu madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Madrasah adalah lembaga yang bersifat komplek dan unik karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan madrasah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh

[1] Hariyadi, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, Yogyakarta, PT. Sukma Buku, 2012, h.14

organisasi–organisasi lain. Ciri–ciri yang menempatkan madrasah memiliki karekter tersendiri dimana proses belajar mengajar, tempatterselenggaranya pembudayaan. Karena sifatnya yang unik dan kompleks itu madrasah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, dimana keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah akan membawa dampak positf dalam proses pembelajaran di madrasah.[2]

Keberhasilan kepala madrasah adalah kepala madrasah yang memakai keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleh dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Bahasa Indonesia kepala madrasah dapat diartikan atau pemimpin.Menurut kamus besar sebagai ketua atau pemimpin pendidikan suatu organisasi atau sebuah lembaga.Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana terjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah atau pimpinan dan didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk menangani madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, dan menimbang, melindungi, membina, memberi teladan, memberikan dorongan (motivator), melakukan peubahan perubahan kearah kemajuan pembelajaran (inovator), memberikan bantuan dan sebagainya.

Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang mempunyai kepiawaian atau kemampuan untuk menjadi seorang leader, inovator dan motivatordalam segala macam kegiatan kepemimpinan, oleh karena itu keharusan untuk memiliki karakter atau kepribadian yang kuat, pemahaman, ilmu pengetahuan serta keterampilan. Disamping itu kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melakanakan, serta mengendalikan madrasah dan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkankualitas pembelajaran di madrasah.

---

[2] Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta, PT.Grafindo, 2011.h.23

Kepala madrasah harus mampu memimpin, menginovator dan memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah. Dengan motivasi, mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseoranguntuk melakukan apa saja yang diinginkan serta mampu melakukan sebuah perubahan ke arah kemajuan madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran kepemimpinan, akan mampu mendorong para guru dan peserta didik bersungguh-sungguh dalam rangka pemenuhan harapan dalam pencapai tujuan manusia yang ada di Madrasah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah pada umumnya, dan peningkatan kualiatas pembelajaran pada khususnya.

Dampak dari kepemimpinan yang dilakukan kepala Madrasah menimbulkan sebuah peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah.mendapatkan pengaruh dari luar, yang di anggap mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik dari segi pembelajaran, kedisiplinan guru-guru, ekstrakurikulernya, kompetensinya baik keilmuan maupun bidang olahraga, dan lain sebagainya.

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai wadah sarana pembelajaran yangmemiliki keterikatan akan norma dan budaya yang mendukung proses tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar bercirikan Islam yang diakui oleh pemerintah, baik secara kelembagaan, maupun kelulusan siswa Madrasah Ibtidaiyah juga menyelengggarakan prosess belajar mengajar, dimana Madrasah Ibtidaiyah tentunya juga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga menjadi lebih baik dengan memanaje pembelajaran mulai dari merencanakan, mengelola, melaksanakan hingga pengontrolan kualitas pembelajaran serta memberikan motivasi tenaga pendidik menjadi pendidik yang profesional serta memberikan fasilatas-fasilitas pembelajaran tersebut agar mampu bersaing dengan madrasah lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai di Pangkalan Bun merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di

kotaPalangkalan Bun, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga menyelenggarakan proses pembelajaran dari kelas satu sampai kelas enam yang tentunya juga dituntut untuk mengedapankan kualitas lembaganya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun sebelumnya masih berkondisi labil, dimana pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal, sarana prasarana yang belum lengkap, motivasi guru belum maksimal, sehingga belum memiliki kesempatan untuk meraih prestasi tingkat nasional .

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan awal dapat diketahui bahwa MIN Mendawai Pangkalan Bun dapat dikategorikan madrasah atau madrasah yang mampu dalammeningkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembelajarannya, terlihat dari :

1. Kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi dan menjalin koordinasi dengan para guru dan karyawan guna memberikan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah melalui: mengadakan rapat minimal sebulan sekali, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dimadrasah, mengelola sarana prasarana, pembagian kerja (*team work*) sesuai dengan program pemberdayaan di madrasah agar mampu mencapai visi dan misi madrasah dengan baik.
2. Terdapat maksimalnya kinerja guru-guru yang dapat dilihat dari kedisiplinan dan motivasi guru yang optimal seperti masuk tepat waktu, kebebasan berkreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya .
3. Dalam melaksanakan tugasnya guru dapat memenuhi kelengkapan perangkat pembelajarannya sebagai pendidik.

4. Terdapatnya kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya dengan pemberian motivasi semangat kerja kepada warga madrasah, terutama dengan para guru.
5. Terdapat usaha maksimal yang dilakukan kepala Madrasah melakukan aktivitas yang bersifat baik sebagai leadher (Pemimpin), inovator (menyediakan fasilitas pembelajaran), dan motivator (memberikan dukungan dan semangat kepada warga madrasah).[3]

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang "Peran Kepala Madrsah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun".

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian adalah peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Sub fokus penelitian adalah:

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
3. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perankepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajarandi MINMendawai Pangkalan Bun.

[3]Wawancara Dengan Siti Hajrul, Pangkalan Bun, 14 september 2016, Pukul 09.00 WIB.

2. Bagaimanaperan kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
3. Bagaimana peran kepala Madrsah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahuiperan kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Madrasah IbtidaiyahNegeri Mendawai Pangkalan Bun. Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MINMendawai Pangkalan Bun.
2. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
3. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

E. Kegunaan Penelitiaan

1. Menjadi acuan bagi kepala madrasah, tentang peran kepala madrasah sebagai leader, sebagai inovasi dan sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas
2. Menjadi spirit bagipara guru untuk lebih memberikan motivasi dan inovasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peran kepala Madrasah sebagai leader

BABII
TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran

Pengertian peran kepala madrasah menurut para ahliBahwa peran dalam istilah kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara (film) tukang lawak pada permainan makyong.Perangkat tingkah laku yang dikonsepkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.[4]

Selain itu pengertian peran menurut Abu Ahmadi peran diartikan suatu komplek pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[5]

Selain itu menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif.Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005. h.56

[5] Abu ahmadi ,http,//digilib Umla.oc.id/ 85/8/BAB%20II.pdf. diakses tgl 11 nopember 2016

tugas dan kewajiban dinas berhubungan dalam penegakkan hukum mempunyi arti penegakkan hukum secara total enforcement, yaitu penegakkan hukum secara penuh.[6]

Demikian peran dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* artinya orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pimpinan mengetahui apa yang diinginkan.

Kouzes dan Posnermenyatakan bahwa pemimpin adalah pionir, sebagai orang yang bersedia melangkah kedalam situasi yang tidak diketahui.[7]

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuasaan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin.[8]

Menurut Stogdill yang dikutip oleh Euis karwati bahwakepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi Aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.[9]

Kepemimpinan adalah satukekuatan penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif

---

[6] *Ibid*.h.23
[7]Euis Karwati, *Kinerja dan potensial, Bandung*, CV.Alfabeta. 2013, h.163
[8] *Ibid*, h.15
[9]*Ibid*, h.14

merupakan kunci untuk menjadiseorang manajer yang efektif, Essensi (follower ship), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.[10]

Adapun menurut Covey yang dikutip oleh Muhaimin bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalama organisasi, baik buruknya organisasiseringkali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.[11]

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat kita ketahui bahwa terdapat implikasipenting yang saling mempengaruhiadalah sebagai berikut:

1) Kepemimpinberhubungan langsung dengan orang lain, ada bawahan atau pengikut, tanpa bawahan semua kualitas kepemimpinanseseorang tidak relevan.
2) Kepemimpinanmenyangkut suatu kekuasaan dan pembagian tugas diantara para anggota kelompok.
3) Kepemimpinan dapat mempergunakan kekuasaannya sehinggamemberikan pengaruh bagaimana bawahan melakukan perintah.[12]

Sedangkanpengertian kepala madrasah menurut para ahli kepala madrasah terdiri dari dua kata yaknikepaladan madrasah, “Kata

---

[10] Sumidjo Wahyu , *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h.104
[11] Muhaimin, *Menejemen Pendidikan*, Jakarta, Media GMP, 2009, h.29
[12] *Ibid*, h.29

kepala madrasah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.Sedangkan kata madrasah diartikansebagaisuatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.Secara singkat kepala madrasah dapat diartikanpemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.[13]

Kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksiantara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.Disamping itu pengertian kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan administrasi madrasah, pembina tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya.[14]

Dari defenisi diatas, secara sederhana pengertian perankepala madrasah adalah tindakan atau perilaku seorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial dan seorangtenaga fungsional dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang

---

[13] *Ibid* h.29

[14] Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.50

menerima pelajaran. Dengan ini perankepala madrasah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi kepala madrsah, baik segi pengetahuan ataupun keahliannya untuk mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memberikan kepuasan dan inspirasi yang baik bagi guru, staf dan pegawai lainnya, memungkinkan akan adanya kepemimpinan madrasah yang efektifyang mampu memberdayakan seluruh potensinya yang ada di madrasah dengan optimal.

Pemimpin harus mempelopori semua perbuatan yang baik sebagaimana firman Allah SWT:

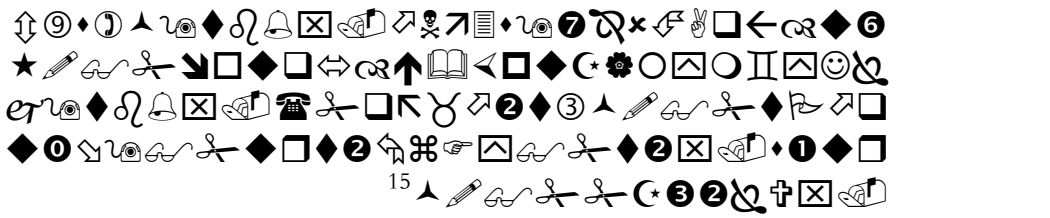

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullahitu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)Allah dan(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[16]

c. Prinsip–prinsip kepemimpinan

Dalam membicarakan prinsip-prinsip kepemimpinan mengikuti pendapat Kaizen.Terminologi Kaizen secara harfiah berarti

[15] Al-Ahzab (33) : 21

[16] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

perbaikan.Terminologi Kaizen dari bahasa jepang yng berarti perubahan yang baik di barat Kaizen sebagai konsep manajemen berarti perbaikan terus menerus. Kaizen adalahkonsep dan filsafat jepang tetapi diterima oleh barat sehingga menciptakan kultur sangat berpengarauh yang menggabungkan berbagai manfaat kerja sama tim dalam kaizen dengan kekuataaan individual dalam masyarakat barat.[17]

Menurut Kaizen Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakan bahwa kepemimpinan mengandung sepuluh prinsip, antara lain :

1) Berfokus pada satu pelanggan. Fokus utama Kaizen adalah produk, tetapi tujuan yang terpenting kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Sehingga akhir menerima berbagai keuntungan dari instrumen dan prinsp Kaizen adalah pelanggan.
2) Mengadakan peningkatan secara terus menerus sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas bisa dilaksanakan dengan sukses, maka kita pengalihan perhatian pada sesuatu yang baru. Keberhasilan bukanlah hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan hanyalah suatu langkah untuk maju selanjutnya.[18]
3) Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
4) Mempromosikan keterbukaan bagi organisasi tradisional.Ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi.Tetapi bagi organisasi Kaizen adalah alat untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efesiensi yang lebih besar.
5) Menciptakan tim kerja, dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individul memberikan sumbangan berupa reputasi, efesiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
6) memanajemeni proyek melalui tim fungsional silang. Sudah menjadi persyaratan Kaizen dan dalam organisasi yang sudah dipengaruhioleh kaizen, bahwa kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menggunakan sumber daya antara departemen atau fungsional silangbahkan sumber daya yang digunakan. Berasal

[17] Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158
[18] *Ibid*, h.158

dari luar perusahaan. Memberikanproses hubungan yang benar dalam organisasi yang dipengaruhi oleh Kaizen

7) Memberikan proses hubungan yang benar dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal–hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
8) Mengembangkan disiplin pribadi, disiplin ditempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbananpribadi untuk menciptakaan suasana harmonis dengan rekan sekerja didalam timdan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat individual yang penting bisa tetap terjaga, sehingga bersiap-siap untuk meningkatkan perusahaan.
9) Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan Kaizen, para pemimpintim dan para manajer mengakui bahwa karyawantidaak dapat diharapkan untuk berprestasi melebihi tugas mereka sehari-hari mereka.
10) Memberikaan wewenang setiap karyawan melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat dan tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses-akses sumber data dan anggaran, timbal balik repotasi perusahaan dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara mempengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.[19]

d. FungsiPemimpin danKepemimpinan

Fungsi pokok seorang pemimpin yang dapat menciptakan madrasah yang efektifadalah :

1) *Task Related/problem solving function*

Kepala madrasah harus memberikan saran dan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul, serta memberikan sumbangan informasidan pendapat bagi segala permasalahan yang munncul dilingkungan madrasah.

2) *Group Maintenance Functionsocial/social function*

Kepala madrasah membantu sumber daya yang ada dimadrasah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal.Kepala

[19] *Ibid*, h.161

madrasah memberikan persetujuan atau menjadi pelengkap bagi kepentingan guru, staf dan pegawai lainnya yang ada di madrasah. Misalnya menjembatani kelompok guru atau staf administrasi madrasahsedang berselisih pendapat.[20]

Kepala madrasah yang efektif merupakan pemimpin yang mampu mengkombinasikan kedua fungsi tersebut dengan optimal. Beberapa fungsi lain yang terkait dengan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Tugas

Fungsi ini berhubungan dengan sesuatu yang harus dilaksanakan untuk memilih dan mencapai tujuan secara rasional.Fungsi tugas kepala madrasah itu.

a) Menetapkan Deskripsi Pekerjaan

Yaitu menetapkan deskripsi pekerjaan yang jelas untuk guru, staf dan pegawai lain yang ada dilingkungan madrasah.

b) Mencaridan memberi informasi

Tugas kepala madrasahadalah mencari informasi secara cepat,tepat dan akurat yang digunakan untuk kepentingan madrasah.Informasi yang diperoleh kepala madrasah kemudian didistribusikan kepada guru, staf, dan pegawai lainnya mendapatkan informasi yang diperlukan dengan memadai.

c) Memberi pendapat dan penjelasan

[20] *Ibid*, h.164

Tugas kepala madrasah memberikan pendapat dan nasehat kepada guru,staf, danpegawai lainnya,baik diminta tidak diminta.Kemudian memberikanpenjelasan apa yang dirasa belum jelas misalnya terkait tugas, kewajiban, hak guru, staf staf dan pegawai lainnya.

d) Mengevaluasi dan mendiagnosis

Tugas kepala madrasah mengevaluasi atau mngendalikan guru, staf dan pegawai lainnya dengan harapan semua sumber daya tersebut mampu bergerak kearah tujuan yang telah ditetapkan dimadrasah dan segera menanggulangi jika terjadi penyimpangan yang berpotensi untuk merugikan madrasah.Kemudian kepala madrasah mampu mendiagnosa gejalanya, sehingga tindakan preventif jauh lebih efesien dari pada tindakan kuratif.

e) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berhubungan dengan kepuasan emosi yang diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara eksistensi, dalam hal ini kepala madrasah berfungsi sebagaiMotivator guru, staf, dan pegawai lainnya, agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.[21]

a) Memberikan motivasi (motivator), memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya, agar selalu bergairah dan

[21] *Ibid*, h.166-167

bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.

b) Menetapkan standar kerja, standar kerja harus ditetapkan dari awal dan ini merupakan tugas kepala madrasahtanpa standar kinerja yangjelasguru, staf, dan pegawai lainnya tidak akan tahu apakah sudah bekerja dengan baik atau belum.

c) Menciptakan keharmonisan dalam lingkungan madrasah.

d) Mengikuti dan memantau perkembangan guru, staf dan pegawai lainnya.[22]

MenurutVaiethzalRivai yang dikutip oleh Nawawi Ismial bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi adalah sebagai berikut:

a) Menciptakan visi dan rasa komunitas.

b) Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya.

c) Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan.

d) Memfasilitasi dan membantu menggunakan pengaruh mereka memberi semangat pada yang lain.[23]

Semua fungsi kepemimpinan tersebut diatas sebaiknya dilaksanakan secara utuh, dimaksudkan agar tercapai apa yang diharapkan.

---

[22] *Ibid,* h.36
[23] *Ibid,* h.167

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan harusmempunyaikemampuan atau keahlian dalam berbagai hal,terkait dengan perannya baik sebagai *leadership* (pemimpin), sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagainyasehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, maupun kualitas pembelajaran di madrasah. Adapun peran-peran kepala madrasah/madrasah terkait dengan kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1) Kepala Madrasah sebagai*Leader* (pemimpin)

Pada dasarnya istilah kepemimpinan itu dipahami sebagai suatu konsep yang mengandung makna bahwa ada proseskekuatan yang datang dari sesorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Madrasah merupakan lembaga organisasi yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut James Lipham secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Madrasah

adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan iramabagi madrasah mereka.[24]

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin atau memimpin mempunya makna yang luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasahsehingga dapat didayagunakansecara maksimal untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain.

Menurut Husaini Usman yang di kutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa Kepala madrasahsebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan *Teamwork* yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*asist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*wailingness*), saling teratur (*organization*),saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*). [25]

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran dimadrasahsangat dtentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikanyang tersedia dimadrasah.Kepala madrasah merupakan salah satu kompenen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkankinerja guru.Kepala madrasah bertanggung jawabatas penyelenggaraan pendidikan lainnyadan pendayagunaanserta pemeliharaan sarana dan prasarana.[26]

---

[24]*Ibid*, h.37
[25]*Ibid*, h.38

Setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan atau pembelajaran secara terarah, berencana dan berkesinambungan dalam bentuk sebuah pengelolaan yang tepat.Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian atau kemampuan serta keterampilan dalam memimpin(l*eadhership*) sebuah lembaga pendidikan guna keteraturan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Secara ilustratif tujuan tersebut tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

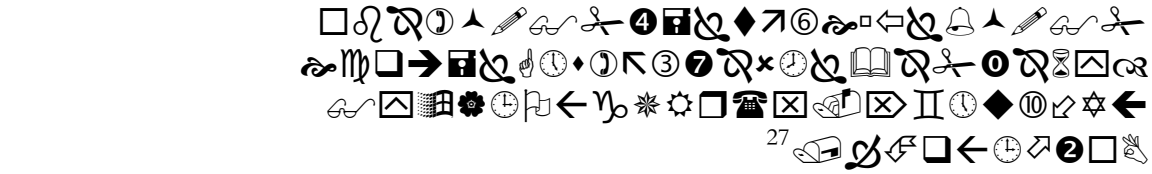

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bagunan yang tersusun kukuh."[28]

Adapun kompetensi kepala madrasah sebagai *leader* yang dijabarkan dalam standar kompetensi kepala madrasah SMP (2007) antara lain adalah sebagai berikut:

a) Menyusun perencanaan madrasah, menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; mengembangkan visi dan misi madrasah, mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan madrasah, merumuskan rencana strategis madrasah, dan merumuskan rencana tahunan madrasah.

---

[27] Q.S. As-Shaff (61) : 4

[28] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

b) Mengelola kelembagaan madrasah, mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan personalia yang berkualitas, mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, dan spesifikasi serta pedoman prosudure kerja.

c) Mengelola tenaga kependidikan, merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, membina guru dan tenaga kependidikan.

d) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar.[29]

e) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat

2) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Menurut Rogers yang dikutip oleh Aan Komariah dkkInovasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*inovation*" yang berarti suatu gagasan, tekhnik-tekhnik atau praktik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Menurut Ibrahim yang di kutip Aan Komariah dkk inovasi berasal dari bahasa Inggris "*Inovation*" yang berarti segala hal yang baru atauPembaharuan.Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris disebut*discovery* dan *Invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru

[29] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Madrasah*, 2013, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, h.242,

dalam arti rekayasa atau betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya.

Selain itu menurut Fredman yang di kutip Aan komariah dkk pengertian inovasi adalah sebagai suatu proses pengimplementasi ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan.

Sedang menurut Zatman atau Duncan yang dikutip Aan Komariah dkk menjelaskan pengertian inovasi dengan membandingkannya dengan perubahan sosial.Semua inovasi adalah termasuk perubahan sosial yang digunakan untuk memcapai tujuan tertentu atau unuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Dengan demikian inovasi adalah suatu gagasan atau kejadian tekhnik-tekhnik/metode atau praktik yang diamat disadari, dirasakan dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok .

Pada madrasah, inovasi memegang peranan penting, yaitu disamping dapat menjadi sumber inovasi, madrasah pun menerima dan menjalankan inovasi-inovasi untuk kemajuan madrasah. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan dalam difusi inovasi yang mempunyai unsur–unsur yang harus di pahami yaitu :

a. Kejelasan inovasi artinya apakah adopsi, imitasi atau modifikasi ide-ide, praktik dan konsep dapat bermaanfaat bagi orgaanisasi

b. Unsur komunikasi melalui berbagai saluran untuk membagikan ide-ide yang akaan dipraktikkan
c. Unsur waktu, bahwa inovasi memerlukan waktu untuk dipahami dan diikuti anggota.[30]

Percepatan difusi inovasi dapat dilakukan dengan mengenali karakteristik inovasi. Rogers yang dikutip Aan Komariah dkk mengemukakan karakteristik inovasi mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasiyaitu sebagai berikut :

a. relatif(*relatif advantages*), Inovasi dapat diterima apabila memiliki keuntungan ekonomis dan non ekonomis atau dapat meningkatkan prestise dan status sosial serta menjanjikan imbalan (*reward*), aman dilakukan, dan apabila tidak dilakukan ada hukuman (*punishment*).
b. Kesesuaian atau kecocokan (*compability*), yaitu derajat kesesuaian antara nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter dengan nilai-nilai inovasi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosio-kultur dan kepercayaan, gagasan–gagasan yang dimiliki masyarakat tertentu, dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
c. Kerumitan (*complexity*), tingkat kesulitan pelaksana inovasi berpengaruh terhadap penerimaan inovasi.

---

[30] Aan Komariah Cepi Triatna, *Visionary Leadhership Menuju Madrasah Efektif*, Bandung, Penerbit Bumi Aksara, 2004

d. Ketelandalan (*reliability*), jika inovasi dapat diterapkan pada sampel dan memberikan hasil yang memuaskan maka penerimaan terhadap inovasi menjadi cepat.
e. Teramati (*observability*), inovasi yang dapat ditunjukkan secara objektif dan masyarakat dapat mengamatinya.[31]

Inovasi, kita tidak bisa mengharapkan penerimaan yang sama untuk setiap orang. Untuk itu kita perlu mengetahui tipe Adopter adalah sebagai berikut :

a. *Inovator* yaitu para pembaharu, perintis/pioner atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi .
b. *Early adopter* yaitu adopter awal yang mengikuti kelompok inovator. Secara rasional inovasi ini menampakkan perubahan yang berarti.
c. *Early majority*, kebanyakan orang memang dapat mengikuti cara baru apabila cara baru itu betul-betul telah terbukti memberi maanfaat.
d. *Late majority* yaitu orang yang sangat hati hati dan sedikit tertutup dengan ide baru. Mereka takut mencoba apabila mengingat resiko nya.
e. *Late adopter* yaitu kelompok yang betul-betul skeptisdan ingin terus berada pada status quo yang aman, Bahkan mereka cenderung melakukan perlawanan untuk mematahkan inovasi

[31] *Ibid* h.21

artinya bukan saja penolak inovasi bahkan mereka melakukan agresi untuk menentang terjadinya inovasi.[32]

Dari paparan tipe adopter, keputusan akan inovasi dapat dikategorikan pada dua kajian yaitu penerima dan penolak inovasi. Dalam keadaan apa dan seperti apa penerima inovasi berhubungan dengan keputusan inovasi. Sedangkan penolakan inovasi berhubungan dengan kajian mengapa inovasi mengalami hambatan.

Menurut Satori dan Wahyudin mewngungkapkan bahwa proseskeputusaninovasipada hakekatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilih.[33]

Disisi penerimaan inovasi terdapat penolakan inovasi, secara terang-terangan penolakan inovasi oleh madrasah jarang terdengar, akan tetapi secara non formal banyaknya inovasi yang diproyekkan menuntut banyaknya pekerjaan administratif yang dilakukan dan menuai berbagai keberatan dan kritikan, karena madrasah tidak lagi sebagai prakarsa inovasi tetapi menjadi objek inovasi yang bersifat top down policy tanpa keseimbangan bottom-up planning.[34]

Kepala madrasah merupakan inovator (pelopor) bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di madrasah.Untuk menciptakan lingkungan yang inovatif, pemimpin

---

[32] *Ibid* h. 23
[33] *Ibid*. h.24
[34] *Ibid*. h. 26

harus mendorong keberanian untuk mengambil resiko dan mengembangkan toleransi terhadap kesalahan. Tanpa keberaniaan mengambil resiko tidak akan ada inovasi. Suatu kesalahan yang menyebabkan kegagalan tidak harus membuat orang takut melakukaninovasi.

Dalam dunia pendidikan, timbulnya inovasi disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif.Sehingga perlu adanya inovasi kualitas pembelajaran sebagai upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.Pemimpinberkewajiban untuk mendorong bawahannya untuk tetap melakukan inovasi, walaupun penuh resiko dalam hal pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut:

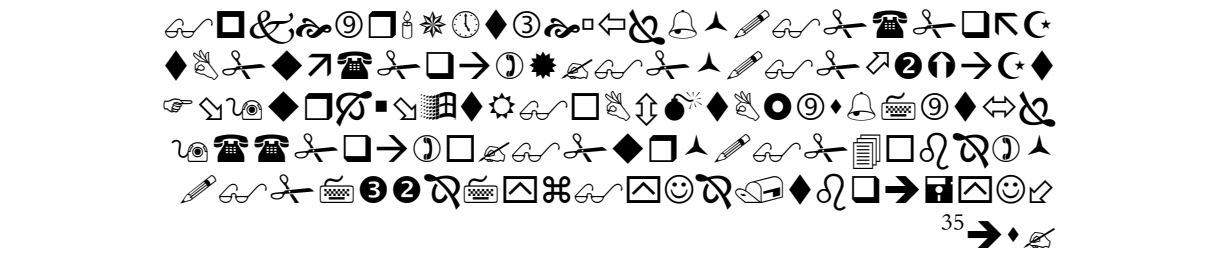

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”[36]

[35]Qs. Al Hasyr 59:18

[36]Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

Kompetensi kepala madrasah sebagai inovator sebagaimanadijabarkan dalam strandar kompetensi kepala Madrasah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

a) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan; bertindak kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi madrasah dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.
b) Sarana dan prasarana: menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan dan infrastruktur madrasah), melaksanakan pengadaan fasilitas, melaksanakan inventaris fasilitas, melaksanakan pemeliharaan fasilitas, melaksanakan penghapusan inventaris, mengelola perpustakaan.
c) Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan: memanfaatkan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, pemanfaatan tekhnologi komunikasi sdan informasi dalam alat pembelajaran. [37]

3) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Menurut para ahli motivator berasal dari kata motivasi/motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Haryadi motivasi adalah “Daya dorong yang muncul dari dalam diri (*iner drive*) dan atau gerak hati (*impulse*) seseorang sebagai korelasi dari satuan kediriannya, dalam berpola pikir dan bersikap tindak terhadap atau pada “sesuatu untuk mencapai tahapan atau tungkatan tertentu. Perubahan energi dalam

[37] *Ibid*, h.243

diri (pribadi) seseorang yang ditandaidengaan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[38]

Menurut Fredricks, Blumenfeld, Paris menyebutkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energizer*), mengarahkan dan memperhatikan prilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga merekaagar terus bergerak. Motivasi bisa tercermin dalam investasi pribadi dan keterlibatan kognitif,emosional dan prilaku diberbagai aktifitas madrasah.[39]

Menurut A.W. Bernard menyebutkan bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan–tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.[40]

Di samping itu Usman menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat bersumber dari dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Dalam memotivasi karyawan didalam organisasi seorang pemimpin berhadapan dengan persoalan yang dapat mempengaruhi setiap karyawan dalam bekerja dengan memotivasi, diisisi lain minimnya kemampuan karyawan dapat diatasi dengan mengikutkan mereka dalam pendidikan dan latihan.

---

[38] Haryadi, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, 2012, Jakarta Selatan, Tugu Publisher. h.79
[39] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, 2011, Jakarta, Erlangga, h.58
[40] *Ibid*, h.319

Kemudian Usman juga mengungkapkan bahwa proses motivasi meliputi siklus yang disingkat AIDA yaitu *attention* (perhatian), *interes* (tertarik), *desire* (terangsang), dan *action* (tindakan). Manusia termotivasi karena ada perhatian.Adanya perhatian menimbulkan ketertarikan.Ketertarikan menimbulkan rangsangan.Rangsangan menimbulkan tindakan atau aksi.[41]

Dengan demikian motivasi didefenisikan sebagaikeseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menumbuh suatukegiatan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.Motivasi atau dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

Menurut Yunus mengemukakan sepuluh faktor yang dapat mempengaruhimotivasi kerja individu, yaiturasa aman, kesempatan untuk maju,tipe pekerjaan, reputasi organisasi, rekan kerja, upah, pemimpin. Jam kerja yang teratur, kondisi kerja dan fasilitas.[42]

Menurut Teori Content Maslow menggambarkan bahwa stimulusi internal dan eksternal merupakan dimensi yang dapat memotivasi individu dalam bekerja.Dimensi tersebut memilki tiga Variabel yaitu employe needs (motivasi yang diakibatkanoleh karena kebutuhan eksistensi), *Relatedness and growth* (stimulan internal).

Fungsi motivasi adalah sangat diperlukan sekali dalam melakukan aktivitas atau suatu kegiataan karena merupakan

[41] Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013. h.125
[42] *Ibid* h. 59

penentuan insentisitas usaha atau kegiatan yang dilakukan. Menurut Djamarah ada tiga fungsimotivasi yaitu:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
b) Motivasi sebagai penggerak perbuataan dorongan, Dorongan Psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerak psikofisik.
c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus di lakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.[43]

Selain itu fungsi motivasi menurut Hamalik adalah sebagai berikut:

a) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasiakan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah ke pencapaian tujuan yang di inginkan.
c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya berfungsi sebagai mesin dan mobil. Besar kecil motivasi akanmenentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.[44]

[43]Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.54.
[44]Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. 2003, Bina aksara, Bandung.h.23.

Dengan adanyausaha yang tekun dan didasarimotivasi maka akan menghasilkan suatu kegiatan yang dilakukan secara optimal,efektifdan efesien.

Sedangkan motivator adalah perangsang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.[45]

Allah SWT Berfirman :

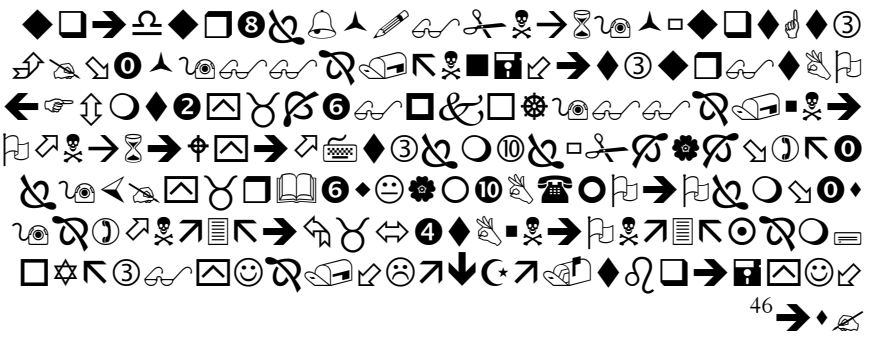
[46]

Artinya : Dan Dialah yang menidurkan kamu dimalam haridan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakandisiang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah

[45] Imam Wahyudi, *Pengambangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komper Hensif*. Jakarta, Prestasi Pustakarya.2012. h.20.

[46]Qs. Al-An'am 6 : 60

lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan. [47]

Kompetensi kepala madrasah sebagai motivatorsebagaimana dijabarkan dalam standar Kompetensi kepala madrasah MenengahPertamaadalah sebagai berikut :

a) Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan: mengembangkan kebijakan operasional madrasah, memberikan pengarahan untukpenugasan, menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan, memberikan motivasi kepadastaf dan karyawan, memimpin rapat, dan mengambil keputusan yang tepat.
b) Mengelola kesiswaan, melaksanakan penerimaan siswa baru, mengembangkan potensi siswa sesuaidengan minat, bakat,kreativitas, kemampuan, menerapkan sistem bimbingan dan konseling, memelihara disiplin siswa, dan menerapkan sistem pelaporanperkembangan siswa.
c) Mengelola sistem informasi madrasah: merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, mengembangkan data base madrasah, dan menggunakan/ mengelola hasil deta base untuk merencanakan program pengembangan madrasah.[48]

e. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Drs. HaryadiMM. bahwa tipe tipe kepemimpinan adalah sebagai berikut :

---

[47] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013
[48] Motohar Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Madrasah*, Jogjakarta, Penerbit Ar-Ruz Media, 2013, h.50

1) Tipe kepemimpinan otoriter

Pada umumnya bersikap atas dasar pendapatnya pribadi tanpa mempertimbangkan suara hati orang lain. Cenderung memaksakan kehendak dan rencananya tanpa berkonsultasi dengan anggota organisasinya.

2) Tipe Demokratis.

Kepemimpinan Demokratis ini berlawanan dengan tipe kepemimpinan otoriter, mereka dihargai, oleh karena mereka memperhatikan nurani dan pendapat orang lain. Kepemipinan demokratis terdiri dari demokratis murni,dan demokratis semu. Adapun demokratis yang murni adalahmenyadari bahwa tugasnya hanya mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas bawahannya, selalu menekankan tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota mau mendengarkan saran, nasehat semua pihak, kemudian mampu memanfaatkan keunggulan setiap orang dalam organisasinya seefektif mungkin pada saat yang tepat. Disamping itu tipe demokrasi inimenyadari bahwa ia tidak bisa bekerja sendiri, memerlukan oranglain untuk mengdukung gagasannya. Dengan demikian harus mampu menciptakan team work yang solid serta mampu menciptakan rasa aman, nyaman dalam bekerja atau didalam lingkungan kerjanya.

Sedangkan tipe demokratis semu adalah memiliki usaha untuk bersikap demokratis, tepai karena lemah, selalu bimbang, tidak mempunyai pendirian, maka mudah goyah prinsip

demokratisnya, kepuutusan yang diambil karena keraguannya seringkali mempertimbangkan faktor "koncoisme” sebagai alih-alih untuk me "legitimasi” kedemokrasiannya.

3) Tipe paternalistik

Kepemimpinan tipe ini banyak dijumpai dilingkungan masyarakat yang bersifat tradisional, umunya masyarakat agraris. Pola ini didukung oleh kuatnya nilai-nilai tradisional yang mengikat kelompok atau masyarakatyang bersangkutan,

4) Tipe kharismatik

Kepemimpinan yang memiliki banyak sikap-tindak yang santun, memiliki banyak daya tarik sesuai kemampuan pengembangan diri, memiliki sesuatu yang bersifat khas dal;am setiap tindak dan sikapnya, dan tidak terikat oleh satu gaya kepemimpinan bisa otoriter, diktator, atau demokratis dan pengikut senantiasa setia.

5) Tipe konervatif

Kepemimpinan yang selalu mendasarkan aktivitas kepemimpinannya sebaagai suatu proses sosial yang terutama berusaha untuk mempertahankankeadaan, hubungan interaksisosial berdasar sistem dan susunan sosial yang ada.

6) Tipe progresif

Kepemimpinan yang cenderung terbuka dan selalu dinamis, peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, mengabaikan hal hal yang bersikap baku, bisa bersifat otoriter, selalu merasa tidak

puas, kemajuannya identik dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

7) Tipe Populis

Jenis atau tipe kepemimpinan yang selalu menyandarkan diri pada kekuatan publisitas dan kepopuleran kelompok atau organisasi.Kecenderungan selalu mengambil keputusanyang hanya berbau seremonial, serba mengundang keingintahuan dengan tujuan untuk mengejar popularitas.Seringkali keputusan yang diambil tidak sejalan dengan langkah atau kebijakan organisasi.Tipe kepemimpinan ini bisa elegan dan juga bisa arogan.

8) Tipe administratif

Adalah kepemimpinan yang bergaya *text book*.Titik acuan nya adalah keteraturan yang bersifat administratif, tidak begitu menyukai hal-hal atauyang bersifat pembaharuan terutama yang drastis atau modernisasi.

9) Tipe *Laissez faire*

Tipe atau jenis kepemimpinan yang memiliki anggapanbahwa semua anggota kelompoknya adalah orang–orang yang sudah mampu dan mengetahui tugasnya masing-masing, cenderung bersikap pasif dan membiarkan kelompoknya berjalan menurut iramanya sendiri tanpa harus dijalankan atau digerakkan.Filosofi kepemimpinannya terpaku pada prinsip bahwa pada hakekatnya memilki rasa solidaritas dalam kehidupan

bersama dan mempunyai kesetiaan kepada sesama serta organisasinya.[49]

2. KualitasPembelajaran diMadrasah

a. Pengertian kualitas pembelajaran.

Menurut Juran yang dikutip oleh Hunt dalam buku karangan Nasution bahwa Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Yang didasarkan atas lima ciri utamayaitu teknologi; kekuatan atau daya tahan. Psikologis yaitu citra rasa atau status,dan waktu adalaah kehandalan; kontraktualyaitu adanya jaminan serta etikaYaitu sopan santun, ramah atau jujur.[50]

Menurut crosbymeyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan ataau distandarkan. Suatu produk memilki kualitas apaabila sesui dengan baku, proses produksi dan produk jadi. [51]

Sedangkan menurut Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaiandengan kebutuhan pasar.Deming mendefinisikan sebagai kesesuaiandengaan kebutuhanpasar atau konsumen.[52]

Dari berbagai pendapat para ahli maka kualitas didefinisikan sebagai elemen-elemenyang mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kemudian mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan serta merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya

---

[49] *Ibid*. h.80
[50] Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 2010, Jakarta, Ghalia Indonesia, h.1 dan 2
[51] *Ibid*, h.1-2
[52] *Ibid* ,h.3

apa yang dianggapmerupakan kualitas saat ini mungkindianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang.

Adapunpengertianpembelajaran menurut para ahli yang dikutip oleh Yatim Riyanto adalah berasal dari kata belajar yang memiliki arti bahwa sebagai berikut:

1) Menurut Usman

   Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah lakupada diri individu dengan lingkungannya.

2) Menurut Hamalik

   Menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perlakuan melalui pengalaman. Yaitu belajar merupakansuatu proses perubahan prilaku berkat pengalaman daan latihan.

3) Djamarah dan Zain

   Proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan proses mengajar, pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengoranisasi lingkungan.

4) Menurut Degeng

   menjelaskan bahwa belajaradalah kecenderungan perubahan pada dirimanusia yang dapat dipertahankanselama proses pertumbuhan.Selain itu belajar merupakanpengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar.[53]

[53] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 2014, Jakarta, Prenada Media Grup, h.5

Hal ini mempunyai arti bahwa dalamprosesbelajar, siswa akan menghubung-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalammemorinya dan kemudian menghubungkan dengaan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai suatu prosesuntuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik dari segi keterampilan ataupun segifungsinya; seperti skill, emosi,proses berfikir.

Menurut wibowo yang dikutip olehYatim Riyanto bahwa, secara konseptual pembelajaran adalah belajar yang secara proaktif menciptakan, mendapatkan dan mentransfer pengetahuan dan yang mengubah prilakunya atas dasar pengetahuan wawasan baru.Selain itu pembelajaran adalah pembangunan kapasitas menyesuaikan dan berubah secara terus menerus.[54]

Sedangkan menurut Robbin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan performa karyawan, yang secara kontinou meningkatkan kapasitasnya untuk mengatasi setiaptantangan dan perubahan.[55]

Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan siklus dari pengalaman.

Adapun pengertian madrasah adalah berasal dari bahasa latin, yaitu skhole,schola, scolaeatau skhola yang berarti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu madrasah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu

[54] *Ibid*. h. 5
[55] *Ibid*. h.5

bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak–anak dan remaja.Kegiatan dalam waktu itu adalah mempelajari cara berhitung, membacahuruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Sebagai pendamping dalam kegiatan "sosial" anak-anak, direkrut ahli yang mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikankesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melaluiberbagai pelajaran dimadrasah.

Madrasah merupakan lembaga yang bersifatkompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasahsebagaiorganisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena madrasah memilki karakter sendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan peserta didik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan pengelolaan yang baik.Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah.[56]

Madrasah tidak boleh diartikan hanya sekedar sebuah bangunan atau gedungatau tempat anak berkumpul mempelajari sejumlah materipengetahuan. Akan tetapi madrasah sebagai institusi peranannya jauh lebih luas dari padaitu, Madrasah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budayayang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.[57]

---

[56] *Ibid*, h.46-47

[57] Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.* Cet.I, Jakarta, Nimas Multima, 2004, h. 53

Sedangkan menurut Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim madrasah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan madrasah yang dikenal sebagai tujuan instruksional.[58]

Dengan demikianmadrasahadalahkerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untukmencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Madrasah sebagai organisasi dalam melaksananakan fungsinya diharapkan dapat memfungsikan seluruh sumber daya yang ada

b. Kualitas/ mutu Pembelajaran

Kualitas/mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep kualitas/ mutu itutidak tetap, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis berlaku untuk seumur hidup sesuai dengaan perkembangan zaman. Kualitas pembelajaran mengacu pada pembelajaran dimadrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholderpendidikan, Kualitas dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses, dan mutu/kualitas outputpembelajaran.[59]

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana

[58] *Ibid*, h.54
[59] *Ibid*, h.53

madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu/kualitas pembelajaran ditentukan melalui metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri yang akan ditentukandengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik secara prodiktif. Dalam hal ini manajemen madrasahdan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung dikelas, maupun diluar kelas, baik dalam konteks kurikulermaupun ekstrakurikuler, baik dalam substansi akademis maupunyang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Kualitas dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, atau akhir tahun).Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran (*student achievemenet*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi dibidang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu seperti komputer, atau teknologi, jasa dan sebagainya.Bahkanprestasi madrasah dapat berupa kondisi yang diukur dengan angka (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan. Dengan demikian antara proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas akan saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka kualitas dalam artian

hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dulu oleh madrasah, dan harus jelas target yang akan dicapainya. Dari berbagai inputdan prosesharus selalu mengacu pada mutu/kualitas–hasil(*output*) yang ingin dicapai.

Konsep mutu pembelajaran dapat difahami melalui pendekatan operasi produk dibidang industri, yaitu berkenaan dengan mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses dan mutu/kualitas output. Apabilakualitas inputnya bagus, diolah dengan proses yang bagus, maka output hampir dapat dipastikan bagus. Kualitas pembelajaran dimadrasah berkenaan dengan kualitas input pembelajaran, mutu/kualitas proses pembelajaran, dan mutu atau kualitas pembelajaran.

1) Kualitas/mutu Input Pembelajaran

Segala hal berkaitan dengan masukan/proses pembelajaran dimadrasah merupakan input pembelajaran. Input pembelajaran itu berupa material dan non material. Adapun indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran ditingkat madrasah adalah sebagai berikut :

a) Memiliki kebijakan mutu atau kualitas
b) Tersedia sumber daya yang siap
c) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
d) Berfokuspada *stakeholder*(khususnya peserta didik)
e) Memiliki input manajemen.

2) KualitasmutuProsesPembelajaran.

Berkaitan dengan proses pelajaran di madrasah, dapat dilihat berdasarkanindikator-indikator kualitas pembelajaran. Indikator yang

dapat dipersonalkan untuk melihat mutu sebuah madrasah dalam menjalankan manajemen berbasis madrasahyaitu :

a) Efektifitas proses belajaar mengajar tinggi
b) Kepemimpinan madrasah yang kuat
c) Pengelolaan tenaga pendidik yang kuat
d) Madrasah memilikibudaya mutu
e) Madrasah memilkiteamworkyangkompak
f) Madrasah memilkikewenangan(kemandirian)
g) Partisipasi warga madrasah dan masyarakat tinggi
h) Madrasah memilikiketerbukaan(transparasi manajemen).
i) Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan.

3) Kualitas/mutu OutputPembelajaran.

Output adalah kinerja madrasah, kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dariproses pembelajaran. Kinerja madrasah di ukur dari mutu atau kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiennya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Pada umumnya indikator output dapat di klasifikasikanmenjadi dua yaitu :

a) Output pencapaian akademik
b) Output pencapaian non akademik.[60]

Proses pembelajaran yang berkualitas melibaatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai

[60] *Ibid*, h.55

kemampuan guru), sarana madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu/kualitas pembelajaran ditentukan melalui metode, input, suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri yang akan ditentukandengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik secara prodiktif. Dalam hal ini manajemen madrasah dan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung dikelas, maupun diluar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam substansi akademis maupunyang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.[61]

3. Keberhasilan Madrasah dan Kepala Madrasah

Sebuah Madrasah adalah sebuah organisasi yang memilikikarakter sebagailayaknya suatu organisasipada umumnya. Oleh sebab itu, untuk menentukan keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada umumnya, yang antara lain memberikan sederetan indikasi-indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi, seperti:

[61]*Ibid* hal 53

a. Tercapainya tujuan organisasi
b. Pemenuhan dan pendayagunaansegala sumber daya yang ada secara maksimal
c. Terpenuhinya kepuasaanpara bawahan.
d. Pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.[62]

Perlu dingat kembali bahwa pertimbangan mendasar dalam menentukan keberhasilan kepala madrasah adalah bagaimana sebuah madrasah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.Tetapi perlu diketahui bahwa keberhasilan kepala madrasah, sekaligus keberhasilan madrasah tidak dapat dilepaskan dari berbagai pengaruh, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan/ kepala madrasah antara lain adalah:

a. Faktor internal meliputi: harapan dan prilaku atasan, persyaratan tugas, sarana, dana, fasilitas, prasarana dan suasana, karakteristik, kepribadian, dan perilaku bawahan, suasana kebijaksanaan organisasi, kepribadian dari kepala madrasah, dan pengalaman masa lalu.
b. Faktor Eksternal. Dari dua faktor eksternal ada beberapa variabel yaitu: variabel sosiokultural (taksonomi masyarakat, kelompok mass media), variabel tekhnologi (ilmu pengetahuan dan tekhnologi, penelitian dan pengembangan),variabel politik dan perundang-undangan (undang-undang yang berlaku, kelompok politik yang

[62]Wahjosumidjo : 2012, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Cet.8,2011, Jakarta, Rajawali Pers, h.72 dan 441

berpengaruh), serta variabel ekonomi (kelompok bisnis dan konglomerat).

Dengan demikian madrasah dikatakan berhasil, selalu mengacu kedalam dua bagian :

a. Keberhasilan organisasi yang mencakup berbagai variabel, sepert produktivitas, biaya pendidikan, adopsi, atau pemakaian inovasi dan tingkat keberhasilan para siswa.
b. Keberhasilan organisasi yang meliputiberbagaivariabe, seperti perasaanpuas dari staf dan para siswa, motivasi dan semangat kerja.

Oleh sebab itu, bahwa indikator utama yang dipakai dalam menentukan keberhasilan sebuah madrasah adalah tingkat perubahan tercapainya tujuan organisasi madrasah dan pembinaan sumber daya manusia.

Keseluruhan prestasi sebuah madrasahyang dinilai menyangkut dua hal pokok, yaitu secara ideal tercapainya hal–halyang berkaitan dengan tujuan dan sasaran jangka panjang, dan demi organisasi selalu sibuk dan hidup maka perlu ada peningkatan yang lebih baik terhadap pemenuhan harapan yang dicapai secara aktual.

Adapun keberhasilan kepala madrasah terdiri dari informasi, dan pemanfaatan informasi.Merencanakan evaluasi kepala madrasah berarti harus menetukan :

a. Tujuan evaluasi
b. Alat untuk mengukur keberhasilan
c. Orang–orang yang mengerjakan evaluasi; dan

d. Bagaimana frekuensievaluasidilakukan.

Ada beberapa alasan mengapa evaluasi kepala madrasah diadakan, yaitu untuk:

a. Mengubah atau mengganti, dalam arti menyesuaikan tujuan dan sasaran.
b. Memodifikasi prosedur.
c. Melaksanakan program.
d. Memberikan gaji dan mempromoosikan personil.
e. Melindungi anggota organisasi.
f. Mengubah penugasan peran.
g. Mengubah dan memperbaiki prilaku.
h. Mengakhiri pengabdian, atau.
i. Memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peran.[63]

Walaupun semua metode telah dicoba dengan berbagai tingkat keberhasilan, tetapi belum seluruh metode yang dipakai sebagai alat untuk mengukur prestasi kepala madrasah memberikan kepuasan seperti:Kuesioner, Cheklist, Interview, skala observasi, video tape, critical insident dan teknik-teknik lain langsungatautidaklangsung, dan analisa.

Akan tetapi ironisnya beberapa alat dan prosedur hanya melakukan penilaian prilaku yang bersifat kuantitatif dari pada potensi atau kualitas.Alat-alat manapunyang dipergunakan untuk melakukan

[63]*Ibid*, h.415

penilaian keberhasilan administratif, dipandang relevan, sahih, dan dapat diandalkan oleh peserta didalam pproses penilaian.

Lebih lanjut untuk memahami evaluasi keberhasilan kepala madrasah perlu diingat kembali tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lima hal mendasar, yaitu:

a. Programpengajaran
b. Kesiswaan
c. Para guru, tenaga fungsional lainnya dan tenaga adminstrasi
d. Sarana dan fasilitas madrasah
e. Hubungan atau kerja sama antara madrasah dengan masyarakat.

Dengan demikian untuk menetukan keberhasilan seorang kepala madrasah siapapun yang mendapat tugas bertanggung jawab melaksanakan evaluasi kepala madrasah, harus mampu meningkatkan kelima sasaran pokok evaluasi dengan perilaku-perilaku berikut:

a. Bagaimana pola pikir, sikap dan perilaku sebagai pencerminan nilai-nilai kepribadian kepala Madrasah
b. Bagaimana metode atau strategi pendayagunaan sumber daya yang ada secara maksimal, suasaana kerja, serta prosudur yang diterapkan dalam rangka melaksanakan tugas dan mencapai tujuan.
c. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai, apakah benar-benar sesuai dengan rencana serta sejalan dengan prosudur dan aturan aturan yang berlaku, yaitu equilibrium antara tercapai tujuan Madrasah (*goals* and *objectives*) sebagai organisasi serta terpenuhinya ekspektasi sumber daya manusia yang sangat berperan dan menentukan kehidupan atau

dinamika organisasi madrasah (produc).Dalam hal ini untuk menetukan keberhasilan seorang kepala madrasah, tidak hanya diukur atau ditentukan oleh satu aspek saja, melaiakan harus dilihat secara total, menyeluruh yaitu keberadaan Madrasah sebagi wawasan wisata mandala atau Madrasah seutuhnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Hj. Enong Sofwanah dengan judul: “Konstribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Madrasah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Sekolah Dasar di kabupaten Pandeglang”, berkesimpulan bahwa pertama, hipotesisi yang menyatakan “manajemen pengembangan kurikulum berkonsribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima.Kedua, hipotesis yang menyatakan “Sistem evaluasi berkonstriibusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar” diterima.Ketiga, hipotesis berbunyi manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan berkonstribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar teruji diterima. Kelima, hipotesis yang berbunyi “Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasahsecara statistik” teruji diterima. Implikasi hasi penelitian, adalah bahwa kepala madrasah perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan guru idealnya ditingkatkan kompetensinya. Penelitian direkomendasikan kepada: (1) Kepala madrasah untuk mempertegas visi dan misi, (2) Kepala Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan monitoring dan evaluasi (monev),

serta (3) Bupati perlu mengkampanyekan Gerakan Peningkatan Mutu Kinerja Madrasah (GPMKS) kesemua elemen masyarakat.[64]

2. Penelitian Edi satriadi dengan judul "Efektivitas Implementasi Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "(studi kasus di UniversitasBung HattaPadangTahun 2004 s/d 2009)", dapat diambil kesimpulanbahwa: Hasil efektifitasimplemantasimanajemenstrategik peningkatan pendidikan yang di lakukan oleh pimpinan di UniversitasBung Hatta padang di temukan kualitas nya secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari (1) profil lingkungan strategi peningkatan mutu pendidikan, sangat baik.Terlihat karena menonjolkan tokoh ke-Bung Hatta-an sehingga masyarakat mempunyai perhatian terhadapUniversitas Bung Hatta Padang; (2) formulasi visi, misi, tujuan dan program peningkatan sangat baik. Terlihat dari segi pemahaman oleh pimpinan. Yaitu: visi menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan terkemuka. Misi universitas Bung Hatta Padang, secara umum melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Visi,misi,tujuan dan program peningkatan mutu, menggambarkan urutan secara hirarkis,logis,rasional,realitas dan terukur (3) implementasi peningkatan mutu program pendidikan hasilnya berbeda-beda terlihat (a) struktur organisasi sangat baik(b) mahasiswa,sangat baik (c) dosen,kurang baik, (h) pengabdian pada masyarakat kurang baik, (i) sistem informasi manajemen, kurang baik, (j) pembiayaan, kurang baik, (k)budaya

[64] Enoy Sofwanah, *Konstribusi Menejement Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya Pada Kinerja Madrasah*, Pandeglang, 2009.

organisasi, sangat baik.(l) Laboratorium kurang baik, (k) perpustakaan, sangat baik, dan (n) peningkatan mutu kerja sama kurang baik.[65]

3. Tesis Semuri dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru di MTs Negeri Model I Palangka Raya" mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upayamemotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya.[66]
4. Jurnal Penelitian Reppa dkk dengan judul "*School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Comunication Between School And Parents*" mengemukakan bahwa kreatifitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orang tua melalui inovasi. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah dasar (3 di Yunani dan 3 di Siprus) dan 18 orang tua (3 dari masing-masing sekolah, seorang ibu dan dua ayah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. pemimpin sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.[67]

---

[65] Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"*, Padang, 2004.

[66]Saemuri, "*Proposal Thesis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru"*, Palangka Raya, 2015.

[67]Reppa, dkk. 2010. *School Leadership Innovations And Creativity: The Case Of Comunication Betwen School And Parents*. Procedia social and behavior science.Greece dan Cyprus.Vol.2 (2010) ISSN 2207-2211.

5. Jurnal penelitian Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk "*Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*" mengemukakan bahwa ada korelasi yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner Pemimpin Perilaku Description (LBDQ) yang dibentuk oleh Halpin (1966). Sementara prestasi akademik diukur menggunakan "Sertifikat Hasil Pemeriksaan Sekolah, Agama Sekolah Dasar (SSSRU) 2008-2011. Dari 191 guru dan 15 kepala sekolah dari sekolah agama di Tutong yang dipilih secara acak. Analisis data menggunakan skala Pearson dan korelasi digunakan untuk menganalisis data. Untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan 10 guru diwawancarai. Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepeimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.[68]
6. Jurnal penelitian Ross thomas "*The Innovative school: some organizational characteristics*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi yang berbeda setiap sekolah. Dan menyelidiki perbedaan sejumlah karkteristik organisasi. Penelitian ini dilakukan di sembilan sekolah berbeda di Australia. Hasil penelitian ini menjukkan bahwa 1)semangatdisekolah yang inovatif lebih tinggi dari pada sekolah yang tidak inovatif, 2) pokok operasi penekanan di sekolah-sekolah yang

[68] Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk *"Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam"*Asian Sosial Science, Vol.10, ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2055.

lebih inovatif secara signifikan lebih rendah dari bahwa di sekolah kurang inovatif; 3) keintiman guru di disekolah yang lebih inovatif sekolah secara signifikan lebih tinggi daripada di sekolah kurang inovatif.[69]

Tabel.1
Penelitian Relevan/terdahulu

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
1	Hj. Enong Sofwanah	"Konstribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Madrasah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Seeklah Dasar di kabupaten Pandeglang",	1. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berkonsribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima? 2. Bagaimana Sistem evaluasi berkonstriibusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar? 3. Bagaimana hipotesis berbunyi manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan berkonstribusi	1. manajemen pengembangan kurikulum berkonsribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima. 2. Sistem evaluasi berkonstriibusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar 3. manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan

[69] Thomas, Ross, 1973. *The Innovative School: Some Organizational Characteristics. Australian journal of education.*Vol. 2.

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
			positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar? 4. Bagaimana Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik”	berkonstribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar 4. Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik
2	Edi satriadi	“EfektivitasImplementasi Manajemen strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan “(studi kasus di UniversitasBung HattaPadangTahun 2004 s/d 2009)”,	Bagaimana implemantasimanajemenstrategi peningkatan pendidikan yang di lakukan oleh pimpinan di UniversitasBung Hatta padang?	Implemantasi manajemenstrategi peningkatan pendidikan yang di lakukan oleh pimpinan di UniversitasBung Hatta padang di temukan kualitas nya secara umum sangat baik.
3	Semuri	"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru di MTs Negeri Model I Palangka raya"	Bagaimanakepemimpinankepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovativ dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya.	Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovativ dalam

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
				pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya sangat baik.
4	Reppa dkk	*School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Comunication Between School And Parents*	Bagaimana kreativitas para pemimpin sekolah dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dengan orang tua melalui inovasi	penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. pemimpin sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.
5	Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk	"Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam"	Apakah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki korelasi terhadap prestasi akademik siswa?	Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepeimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.
6	Ross thomas	"The Innovative school: some organizational	1. Adakah inovasi yang berbeda setiap sekolah?	1. semangatd isekolah yang inovatif

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
		characteristics”	2. Adakah perbedaan sejumlah karkteristik organisasi?	lebih tinggi dari pada sekolah yang tidak inovatif, 2. pokok operasi penekanan di sekolah-sekolah yang lebih inovatif secara signifikan lebih rendah dari bahwa di sekolah kurang inovatif; 3. keintiman guru di disekolah yang lebih inovatif sekolah secara signifikan lebih tinggi daripada di sekolah kurang inovatif

Beberapa penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi orientasi peran kepemimpinan. . Adapun perbedaannya

dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa penelitian ini lebih berfokus pada peran Kepala madrasahdalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Penelitian ini diawali dengan sebuah gagasan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah terdapatperan kepala Madrasah baik berfungsi sebagai leader, sebagai inovator dan sebagai motivator. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaipemimpin yangmengadakanpembaharuan atau suatu perubahan kearah yang lebih baik, dengan memberikan semangat atau pemberian motivasisehingga pembelajaran yang ada pada sebuah Madrasah menjadiberkualitas, sebagaimana kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar.1
Skema Kerangka Berpikir

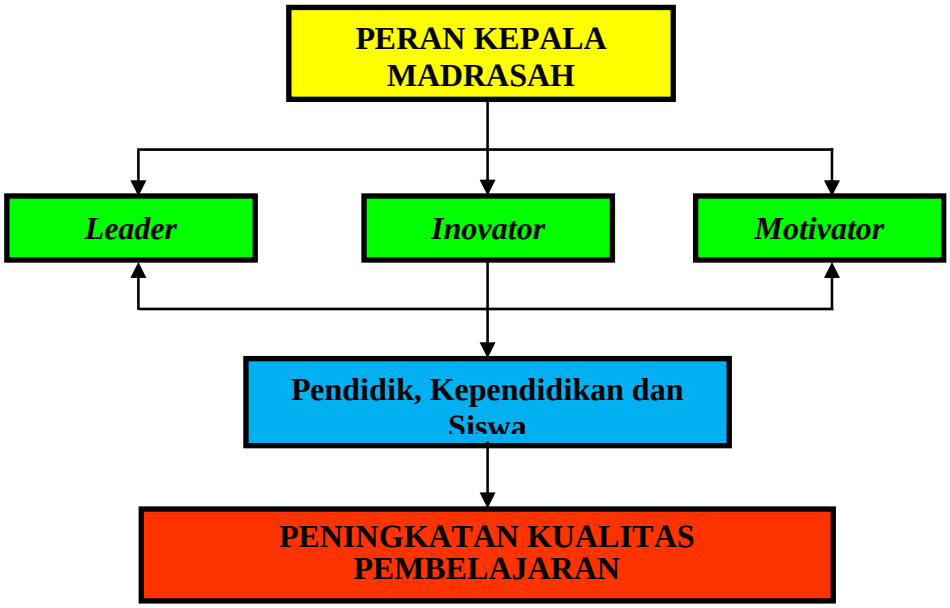

Skema kerangka berfikir diatas dapat dilihat gambaran bahwa peran Kepala Madrasah meliputi 3 peran (leader, inovator, motivator) yang saling terhubung satu sama lain untuk dapat menggerakkan para gurus sebagai pihak yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang baik. Jadi tidak benar anggapan bahwakualitas pembelajaran yang baik hanya dilihat dari siswa sebagai out put aja, tetapi tetapi semua itu harus di rangkai dari pimpinan tertinggi yaitu kepala madrasah dan semua guru, yang semua ituadalah satu rangkaian yang tidak bisa di pisahkan.Dengan bersatunya rangkaian tersebut maka efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukanatau memperoleh data yang diperlukan.Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah berati kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukakan dengan cara–cara yang dilakukan dapat dilakukan oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang dgunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, triangulasi data, dan metode analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitan

Tempat dan waktu penelitaian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan sebagimana tabel dibawah ini:

Tabel.2
Tempat Dan Waktu Kegiatan Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan proposal	X					
2	Konsultasi proposal	X	X				
3	Seminar proposal			X			
4	Permohonan surat ijin penelitian			X			
5	Pengumpulan dan penggalian data			X	X		
6	Pengolahan dan analisa data				X	X	
7	Penyusunn laporan penelitian				X	X	
8	Konsultasi hasil laporan penelitian				X	X	X
9	Sidang tesis						X

B. Latar Penelitian

Latar Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun, pertimbangan pemilihan tempat ini didasarkan bahwa madrasah ini dipandang sebagai lembaga yang mempunyai peran strategis dalam membantu program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Disamping itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun mempunyai letak yang strategis karena berada di tengah kota perumahan masyarakat mayoritas beragama Islam.

Posisi yang strategis dan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas disegala bidang, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun selalu melakukan perbaikan kualias menejemen mutu pendididkan secara terus-menerus.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Madrasah adalah ada nya peran Kepala Madrasah yang mempunyai kemampuan atau kepiawaiandalam melaksanakan fungsinya, baiksebagai leader, inovator dan motivator dalama meningkatkan kualitas pembelajarandiMadrasah yang mengacu pada pembelajaran Madrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan, yang dapat dikelompokan pada kualitas input, proses dan output pembelajaran.

Dengan demikian menurut peneliti berhasil tidaknya sebuah Madrasah salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun terdapat peran yang besar dari Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.Alasan lainnya mengapa peneliti memilih tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun sebagai obyek penelitian karena dari hasil pengamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawaai Pangkalan Bun Madrasah yang mengalami banyak penigkatan atau kemajuan dari awal berdiri hingga tahunketahun semakin berkembang dengan pesat terutama dari segi kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari :semakin banyaknya prestasi yang diraih Madrasah Ibtidaiyah baik dari akademik ataupun non akademik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.MenurutBogdan dan Taylor yang dikutip olehLexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosudure penelitianyang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang diamati.Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan–kenyatan empirik sebagaimana difahami dari permasalahan yang dirumuskan.[70]

[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004, h.133

Dalam penelitian Kualitatif, peran peneliti sangat penting yaitu sebagai instrumen kunci. Hal tersebut difahami bahwa keabsahan data pada akhirnya diserahkan pada subyek penelitiian, apakah data yang diperoleh atau analisisnya benar-benar sesuai dengan pandangan subyek. Oleh karena itu peneliti sebagai perencana, pelaksanaa, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan para informen selama penelitian berlangsung.Melakukan perbincangan untuk menambah keakraban dan keterbukaan informasi.Meskipun demikian peneliti harus tetap berhati-hati dan selektif dalammencari, memilih, menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sedapat mungkin berusaha menghindari subyektifitas, serta menjaga terjadinya hal hal yang mengganggu informen, sehingga memberikan innformasi secara obyektif.

Prosudur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.Peneltian bisa berjalan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun prosudur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian nanti adalah: Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- *Tahap pertama*, dilakukan orientasi dimana peneliti perlu mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, menarik dan berguna untuk diteliti lebih mendalam.

- *Tahap kedua*, mengadakan eksplorasi pengumpulan data yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian serta mengetahui sumber data yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Didalam tahap ini menggunakan teknik *snowball sampling.*
- *Tahap ketiga,* peneliti melakukan penelitian pada masalah pokok penelitian. Sesuai dengan judul proposal ini maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yan obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang muncul pada suatu kelompok masyarakat . Materi kajian dalam materi ini adalah Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun. Data yang ingin diperoleh adalah tentang latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angkayang dapat dijadikan bahan untuk mennyusun suatu informasi. Yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J.Meleong dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa sumber data utaama dalam penelitian kuaalitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebih berupa data tambahan seperti dokumen.[71]Jadi jelas datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.Sedangkan sumber

71

data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data adalah berupa kata –kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan , meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peran kepala madrasah baik sebagai leadher, inovator, dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Para informan itu adalah Kepala Madrasah,wakil kepala madrasah,guru-guru,atau tenaga pendidik, pesrta diidik,staf tata usaha. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain, atau dokumen yaitu berupa profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun,data kurikulum, daftar nama guru-guru, pegawai/staf Tata Usaha, primer dan data skunder,sumber data primer.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai leader, indikator dan motivator.

Data yang akan digali dari obsrvasi ini adalah :

a. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai pangkalan Bun
b. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
c. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Paangkalan Bun .

Triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data dan penafsirannya.[72]peneliti akan membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3
Kisi-Kisi Peran Kepala Madrasah

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala	Leader	Menyusun perencanaan	a. menganalisis komponen-	Observasi Dokumentasi

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta,2006,hlm.320

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
	Madrasah		madrasah	komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana strategis madrasah, f. merumuskan rencana tahunan madrasah.	Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan madrasah	a. mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar		Dokumentasi Wawancara

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			dan mengajar		
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkaan kebijakan operasional madrasah b. Memberikan pengarahan untuk penugasan c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan e. Memimpin rapat f. Mengambilkeputusan yang tepat	Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB) b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas c. Memelihara disiplin siswa d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sisteminformasi madrasah	a. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah b. megembangkan data base madrasah c. Menggunakan date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah d. Mengelola hasil date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan;	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.	Dokumentasi Wawancara
			Sarana dan prasarana	a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris, f. mengelola	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				perpustakaan.	Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam dapat dikatakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari nara sumber melalui dialog langsung sehingga memperoleh data.

Data yang akan digali dari wawancara iniadalah :

d. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai pangkalan Bun

e. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

f. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Paangkalan Bun .

Triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data dan penafsirannya.[73]peneliti akan membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihatpada tabel berikut :

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala Madrasah	Leader	Menyusun perencanaan madrasah	a. menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana strategis madrasah, f. merumuskan rencana tahunan madrasah.	Observasi Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan	a. mengembangkan struktur organisasi	Dokumentasi

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta,2006,hlm.320

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			madrasah	yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar		Dokumentasi Wawancara
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkaan kebijakan operasional madrasah	Wawancara
				b. Memberikan pengarahan untuk penugasan	Wawancara Dokumentasi
				c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan	Wawancara
				d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan	Wawancara
				e. Memimpin rapat	Dokumentasi
				f. Mengambilkeputusan yang tepat	Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB)	Dokumentasi Wawancara
				b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas	Wawancara Dokumentasi
				c. Memelihara disiplin siswa	
				d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sisteminformasi madrasah	e. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah f. megembangkan data base madrasah g. Menggunakan date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah h. Mengelola hasil date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan;	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.	Dokumentasi Wawancara
			Sarana dan prasarana	a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris,	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				f. mengelola perpustakaan.	Wawancara Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan yang berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen pada penelitian sosial.[74]

Peneliti menggunakan metode ini guna mengambil data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan :

1. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

[74] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hlm. 220

2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajarandi MIN Mendawai Pangkalan Bun
3. Peran Kepala Madrasah sebagaiinovator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini menggambarkan bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun

Data yang diambil adalah biografi tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun untuk mengatahui latar belakang MIN Pangkalan Bun, data guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala madrasah, tata tertib dan visi misinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel beriku

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala Madrasah	Leader	Menyusun perencanaan madrasah	a. menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana stramadrasah, f. merumuskan rencana tahunan	Observasi Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				madrasah.	Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan madrasah	a. mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. Membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar		Dokumentasi Wawancara
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkaan kebijakan operasional madrasah	Wawancara
				b. Memberikan pengarahan untuk penugasan	Wawancara Dokumentasi
				c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan	Wawancara
				d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan	Wawancara
				e. Memimpin rapat	Dokumentasi
				f. Mengambilkeputusan yang tepat	Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB)	Dokumentasi Wawancara
				b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas	Wawancara Dokumentasi
				c. Memelihara disiplin siswa	
				d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sisteminformasi madrasah	e. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah f. megembangkan data base madrasah g. Menggunakan date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah h. Mengelola hasil date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan;	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.	Dokumentasi Wawancara
			Sarana dan prasarana	a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris,	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				f. mengelola perpustakaan.	Wawancara Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualtatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yaitu kativitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis yaitu:

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini berguna sebagai bahan menganalisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat difahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis, sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.Pada reduksi ini peneliti akan menganalisa data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakamad,Tenaga pendidik, peserta didik, Staf Tata Usaha, untuk mendapatkan gambaran umum dari peran Kepala Madrasah baik sebagai leader, motivator dan inovator.dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.
3. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehngga diperoleh data pengelolaan madrasah.Peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, menghubungkan antara fenomena .
4. Mencapai tujuan penelitian. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.Tetapi yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian menyusun data –data yang berhubungan dengan fokus penelitian secara menyeluruhsehingga dapat dibuat sub pokok penelitian secara lebih rinciyang membentuk satu kesatuan yang ,memberikan kemudahan dalam memahami peran kepala Madrasah baik sebagai

Leader, Inovator, dan Motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Gambar. 2

Alur prosedur analisis data penelitian

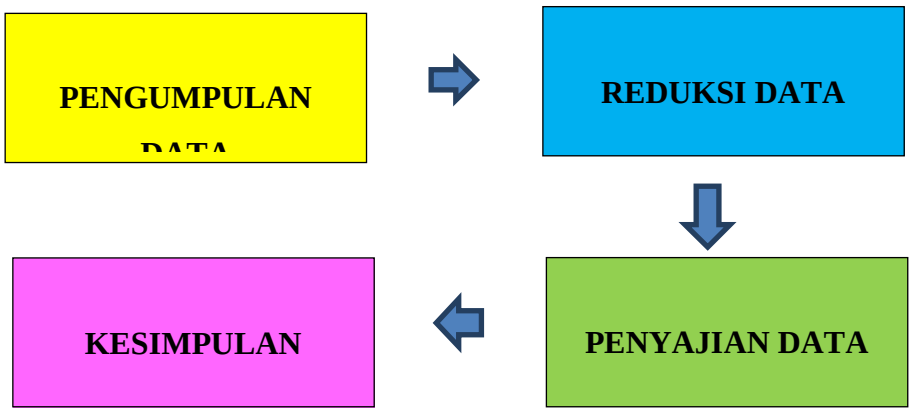

Adapun alur berpikir yang digunakan adalah :

a. Metode Induktif

Adalah cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus tentang peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari "fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi-generalisasi yang bersifat umum".[75]Maksudnya adalah pembahasan dengan pengkajian fakta-fakta khusus data terkumpul, kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

[75] Sutrisno Hadi, *Metode ResearchI*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.42

b. Metode Deduktif

Merupakan kebalikan dari metode induktif yaitu “cara pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum.Bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu untuk menilai suatu kajian yang khusus”.[76]

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data dengan menggunakanderajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confermability*).[77]

a. Kredibility

Kredibility atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Kedalaman, keluasan, dan kepastian data.Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti

---

[76] *Ibid*, h.31

[77] Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, h. 3

melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup lama hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.Waktu berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya.Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.[78]

b. Ketekunan pengamatan.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif.Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.Hal ini dapat menjamin kredibiltas data yang dikumpulkan.Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian.Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh

[78] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004, h.133

dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.[79]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki, artinya teknikuntuk mengecek data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh melalui teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber.Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas, guru inti, Tata Usaha dan Guru-guru dengan isi dokumen.

d. Pengecekan anggota (*member check*)

Peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. hal ini dilakukan dengan cara yaitu penilaian dilakukan oleh responden atau informan, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisar sebagai langkah awal

[79]Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, h.72

analisis data, menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan, uraian rinci yang menuntut peneliti teliti dan secermat mungkin untuk dalam menggambarkan konteks tempat penelitian dan auditing.

1. *Transferability* (Keteralihan)

   Kriteria Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

2. *Dependability* (Kebergantungan)

   Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima.

3. *Konfirmability* (Ketegasan)

   Uji konfirmabilitas ini merupakan lanjutan dari uji kebergantungan. Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan

penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.[80]

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dandapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

1. Melong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[81]
2. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. [82]

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

---

[80] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2012, h.168.

[81] Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, h.9

[82]. Saryono, S.Kp. M.Kes., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (dalam bidang kesehatan), Nuha Medika, 2010, h.1

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitianpada bab ini adalah meliputi empat bagian, yaitu pertama gambaran umum tentang lokasi penelitian , menjelaskan tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun, dimana data yang diperoleh dari dokumen dan profil Madrasah serta hasil observasi penulis dilapangan. Kedua tentang peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrsah.Ketiga tentang peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.Keempat, tentang peran kepala Madrasah sebagaimotivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

   Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun terletak di kota Pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat , tepatnya pada daerah bujur Timur : 110”25’26”-112”50’36” Lintang Selatan : 1”19’35”-3’36”59”

2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

   Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawaipangkalan Bun semula bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Miftahul Ulum, yang didirikan pada tahun 1977, dibangun atas inisiatif tokoh-tokoh masyarakat Mendawai karena di Desa Mendawai pada waktu itu belum ada Madrasah

Ibtidaiyahditambah lagi banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama (Madrasah) yang pada saat itu kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Abdul Gafur (1991-1995)`

MIS (Madrsah Ibtidaiyah Swasta) Miftahul ulum terletaak dijalan Pangeran Antasari Kelurahan Meendawai dengan luas tanah seluruhnya1.250 m2.Atas Dasar musyawarah para tokohdan warga masyarakatdan melihat perkembangansiswa yang masuk pada Madrasah cukupbesar, maka tercetuslah ide untuk menegrikan MIS Miftahul Ulum. Akhirnya berkat usaha keras sertaa kerjasama dari berbagai pihak sehingga pada tanggal 11 juli 1991 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum di negrikan menjadiMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun yang diresmikan oleh Bupati Kotawaringin Barat BapakDarman , berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 137 tahun 1991.

Berdasarkan perkembangan siswa setiap tahunnya meningkat, sedangkan jumlah ruang belajar tidak mencukupi , maka atas dukungan dan bantuan semua pihak , maka lokasi MIN Mendawai Paanagkalan Bun dipindahkan ke Jalan Hasanudin Gg. Seroja dengan luas bangunan 4912 m2, tanah wakaf atas nama H. Muhammad Syamsi, dengan jumlahfasilitas gedung dengan rincian : satu ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha , saturuang guru,satu ruang perpustakaan, satu mushola, satu ruang UKS, satu kantin sekolah, satu wc guru dan satu WC siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun , dimasa kepemimpinan kepala Madrasah yaitu Bapak ” Abdul Gapur”

mulai mengalamiperkembangan yang baik dimana terdapat perkembangan minat orang tua memasukkan anaknya ke MIN Mendawai semakin bertambah sampai pergantian kepala sekolah pada tahun 1995, yaitu Bapak H. Muhammad Dhahir yang menjabat tahun(1995-2001), dan Bapak M.Arsyad S.PdI sampai tahun (2001-2007),dan Bapak Makshum,S.PdI yang menjabat pada tahaun (2007-20011) dan Ibu Sundari yang menjabat tahun (20011-2013) dan perkembangan siswa (i) MIN Mendawai terus meningkat dan diminati masyarakat.

Awal tahun ajaran 2013, tepatnyaa tanggal 10 juli 2013 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai yang dipimpin oleh kepala Madrasah ,Hj.Siti Hajrul, S.Ag. dari tahun 1991 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4
Nama dan Masa Jabatan Kepala
MIN MendawaiPangkalan Bun[83]

No	Nama	Masa Jabatan
1	Abdul Gafur	1991-1995
2	H. Muhammad Dhahir	1995-2001
3	M. Arsyad.S.PdI	2001-2007
4	Makshum, S.PdI	2007-2011
5	Sundari, SpdI	2011-2013
6	Hj.Siti Hajrul S.Ag	2013- sekarang

[83]Departemen Agama Kotawaringin , *Kurikulum MIN Mendawai*, t.dt.h.5

Pada tahun 1991 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No:137 tahun 1991dan yang menjadi Kepala Madrasahnya adalah Bapak Abdul Gafur sampai tahun 1995 yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak H.Muahammad Dhahir dan kepala Maadrasah selanjutnya sebagaimana pada tabel diatas.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun sebagai Lembaga Pendidikanyang berciri khas agama Islam. MIN Mendawai tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya sama dengan sekolah umum yang berada dibawah binaan Dinas Pendidikan.

   Visi MIN Mendawai Pangkalan Bun merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional`

   Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN Mendawai Pangkalan Bun , maka seluruh warga MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sepakat merumuskan visi dan misi MIN Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

a) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan , terampil serta unggul dalam kualitas.

b) Misi Madarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

   1) Menciptakan penyelenggaraan Pendidikan yang Islami, terampil dan berkualitas.
   2) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.
   3) Meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang profesionaldan memiliki kompetensi didalam bidangnya.
   4) Mengupayakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi.
   5) Menciptakan lingkungan belajar kondusif, didasari rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
   6) Menerapkan partisipasi masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan visi dan misi tersebut diatas, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut

a) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia
b) Berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Tujuan dan Program Kerja MIN Mendawai Pangkalan Bun

   Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun untuk :

   a. Tujuan Pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
   b. Tujuan Khusus adalah Terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan pengelolaan administrasi Madrasah yang secara garis besar mencakup semua program dan uraian tugasnya.
   c. Sasaran program

      Untuk mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan Madrasah yang telah disepakati , maka Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun beserta para guru didukung oleh komite Madrasah merasa perlu untuk menetapkan sasaran program, baik untuk jangka panjang, menengah, mauapun jangka panjang. Adapun program MIN Mendawai Pangkalan Bun dibedakan menjadi program jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, seperti tabel berikut ini:

TABEL 5
ProgramJangka Panjang
dan Jangka MenengahMINMendawai
Pangkalan Bun[84]

Program jangka pendek	**Program Jangka Menengah Sasaran program 5 Tahun**
1	**2**
1. Minimal 50 % dari jumlah lulusan hafal dari surat addhuha dan surat annas. 2. Minimal50% jumlah lulusan mampu mempraktekkan sholat lima waktu dengan benar beserta doanya. 3. Minimal 50% jumlah lulusan mampu membaca AlQur,an dengan benar 4. Memiliki tim olimpiade yang dapat meraih juara minimal tingkat kecamatan 5. Peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran dan penilaian 6. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif 7. Partisipasi aktif dari komite sekolah 8. Memiliki tim porseni 9. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan	1. Minimal 80%dari jumlah lulusan dapat membacaAl-Qur'an dengan benar dan hafal jus amma 2. Minimal 85 dari jumlah lulusan mampu mempraktekkan dan membiasakan sholat lima waktu dan sholat sunnah beserta doanya 3. Minimal 75 %dari siswa yang mendaftar ke sekolah unggulan dipangkalan Bun lulus seleksi 4. Memiliki tim olimpiade yang dapat meraih juara minimal tingkat kabupaten 5. Peningkatan profrsionalisme guru dan mendapatkan sertifikat pada sertifikasi guru 6. Meraih juara porseni minimal tingkat kabupaten 7. Memiliki tim kesenian yang bernafaskan Islam 8. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif 9. Partisipasi masyarakat yang Dinamis 10. Menjadi Madrasah yang diminati masyarakat

[84]Ibid. h. 4

Secara umum sasaran program tersebut diatas kemudian ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut :

a) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik , guru, dan karyawan secara rutin dan berkelanjutan
b) Mengadakan review, remedial dan pengayaan untuk seluruh mata pelajaran
c) Mengadakan jam tambahan pelajaran tertentu
d) Melakukan kerja sama dengan pemerintah , swasta, dan orang tua untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
e) Mengadakan kegiatan pembiasaan tadarus menjelang pelajaran dimulai
f) Menjalin komunikasi yang baik dengan kantor Kementerian Agama Kota dan Dinas Pendidikan Kotawaringin Barat serta melakukan koordinasi dengan Kanwil Depag., Dinas P dan K Propinsi dan LPMP Kalimantan Tengah
g) Membentuk kelompok kelompok belajarbagipeserta didik pada semua kelas dan masing –masing guru mata pelajaran
h) Pengadaan buku-buku penunjang , pengetahuan agama dan umum, pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan ekstrakurikuler

5. Manajemen Madrasah

Salah satu penentu keberhasilan dan peningkatan kualitas Madrasah adalah implementasi manajemen dan kepemimpinan atau peran kepala Madrasah yang diterapkan oleh Kepala Madrasah.Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai, dari tahu ketahun berbenah dalam penataan manajemen Madrasaah.Pola manajemen yang digunakan adalah manajemen yang berbasis Madrasah (MBM). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat bottom up. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi Madrasah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program , kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan membangun kerja sama yang harmonis dengan guru-guru atau tenaga pendidik, peserta didik, orang tua , kementerian internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan tokoh agama dan masyarakat. Pelaksanaan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang.Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang melibatkan semua stokcholder sudah sebagian membuahkan hasil. Pada kelompok iklim kerja yang kondusif sudah mampu menciptakan tempat yang layak untuk proses belajar dan mengajar dengan membuahkan hasil, salah satunya prestasi yang diperoleh adalah prestasi pesrta didik secara individual baik ditingkat kabupaten, propinsi dan ikut berkiprah ditingkat Nasional. Termasuk peserta didik yang mampu menembus oliampiade Sains/ Matematika tingkat Nasional

sebagai juara I KSM IPA MI Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah di Makasar tahun 2013. Selain itu peserta didik yang mampu meraih juara I Aksioma Tingkat Provinsi tahun 2013,sebagai juara I Se- kalteng pada lomba DNS Open Competition II tahun 2013.

Pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggung jawaban secara terbuka tiap satu semester baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Pola semacam ini membuahkan hasil semakin mengikatnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah , untuk berperan aktif ikut terlibat bersama Madrasah mencapai target yang akan dicapaiselalu bersama antara Madrasah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Indikator pelaksanaan program pembenahan database Madrasah yang manual, nantinya akan berubah menjadi database manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang diperlukan oleh pengguna. Kondisi tenaga pendidikyang datang tidak tepat waktu yang menghambat pencapaian program perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin yang sesuai dengan ketentuan Madrasah. Prinsip pengawasan melekat yang secara kontinu akan mampu meningkatkan disiplin dan pelayanan yang prima. Keberhasilan manajemen adalah keberhasilan team work yang cerdas dan kreatif dengan seluruh guru, Tata Usaha, Komite, Pemerintah Kota, akademisi, pegusaha.

Indikator lain bagi seluruh guru, peserta didik yang memilki prestasi akan diberikan reward baik kemampuan akademik maupun non akademik sesuai dengan jenjang prestasi. Reward di diperoleh dari MadrasahKementrian

Agama dan pemerintah Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah . Kemudahan ini akan lebih cepat diakses dengan manajemen elektronik melalui pemetaan Madrasah yang dibangun bersama antara komite dengan Kepala Sekolah dan kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam hal ini akan mempermudah revitalisasi partiisipasi masyarakat agar mau dan mampu menyumbangkan segala sesuatunya untuk pengembangan Madrasah . Konsep ini nantinya akan melahirkan pelayanan yang cepat, akurat dan prima.

Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NegeriPangkalan Bun pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 336 orang persebaran jumlah rombongan belajarnya belum merata 100% . Masing-masing Peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6,sebanyak2 rombongan belajar, sedangkan untuk kelas 5 sebanyak 1 rombongan. Untuk mengetahui secara jelas jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 6
Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Perkelas
MINMendawai Pangkalan Bun Tahun Pelajaran 2015/2016[85]

NO	KLS	Kelas I			KelasII			Kelas III			KelasIV			Kelas V			Kelas VI		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	Ia	8	20	28															
2	I b	18	20	38															
3	II a				19	22	41												
4	II b				19	21	40												
5	III a							16	26	42									
6	III b							8	20	28									
7	IV a										16	16	32						
8	IV b										5	8	13						
9	V													15	17	22			
10	VI a													15	14	19			
11	VI b																16	12	28
Jumlah																			
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MIN Mendawai PangkalanBun Kalimantan Tengah adalah 336 siswa																			

Rendahnya keadaan peserta didik yang tidak naik kelas dan putus sekolah sebagai tanda bahwa pelaksanaan proses Belajar Mengajar di MIN Mendawai Pangkalan Bun telah berjalan dengan baik dan lancar dan ini tentunya harus dipertshsnksn dan ditingkatkan kembali kualitasnya sehingga kedepan tidakada lagi peserta didik yang tidak naik kelas ataupun putus sekolah.

[85]Ibid. h.7

a. Keadaan Peserta Didik 5 tahun terakhir

Keadaan peserta 5 tahun terakhir dari tahun ketahun mengalami pasang surut kalu dilihat dari segi kuantitasnya, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 251 orang peserta didik sebagaimana tabel dibawah ini :

6. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran.

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu Standar Kelulusan Kompetensi lulusan kepada Standar Isi (SI) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasionalpendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Standar nasional terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan , standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan , standar pembiyaan, dan standar penilaian pendidikan . Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar Isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL)

merupakan acuan utamabagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang –Undangtersebutdiatas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya , Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bunsebagai lembaga pendidikan memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Mendawai Pangkalan Bun dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi, tujuan dan sasaran pendidikan di Madrsah.Tujuan Pendidikan di MIN Mendawai Pangkalan Bun telah diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kekhasan, kondisi dan potensi stakcholders Madrasah.

Melalui kurikulum ini diharapkan Madrasah dapat melaksanakan program pendidikannyasesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya seluruh warga Madrasah dilibatkan secara aktif, mulai dari Kepala Madrasah,guru-guru, karyawan/staf TU , komite sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

2) Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahunajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran , minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektifdan hari libur

Setiap menjelang awal tahun pelajaranTIM Penyusun program MIN Mendawai Pangkalan Bunmenyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktukegiatan pembelajaran selama satu tahunajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektifbelajar , waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di Madrasah mengacu kepada standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan karakteristik Madrasah. Benerapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan adalah sebagai berikut :

a) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan . Permulaan tahun pelajaran yang telah ditetapkanoleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
b) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. MIN Mendawai Pangkalan Bun mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

c) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembe lajaran setiap minggu, meliputi jumlah pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal , ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran.Hari libur MIN Mendawai Pangkalan Bun ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Pada kondisi tertentu MIN Mendawai Pangkalan Bun menentukan waktu libur sesuai kebutuhan.

e) Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan , hari libur umum termasuk hari hari besar Nasional dan hari libur khusus,

f) Libur jeda tengah semester, jeda antar semester, liburakhir tahun pelajaran digunakan gunapenyiapan kegiatan danadministrasi akhir dari awal tahun.

3) Program pembelajaran

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam bentuk penyususnan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun menetapkan ciri khas (tarde mark) sebagai landasan berpijak dalam proses pembelajaran . Trade Mark MIN Mendawai

Pangkalan bun menitik beratkan pada akhlakul karimah, *basic sains* dan ilmu pengetahuan Tekhnologi.

Dengan penitipan ciri khas tersebut membawa konsekwensi logispada perubahan kurikulum yang dilaksanakan pada tahun pelajaran. Hal ini akan lebih meningkatkan prestasi dan reputasi lembaga ini dalam melahirkan out put yang berkualitas .

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun Struktur kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan tekhnologi
d. Kelompok mata pelajaran estitika
e. Kelompok mata pelajaran jasmani , olahraga dan kesehatan[86]

Setiap guru yang tergabung dalam dalam kelompok guru mata pelajaran melakukan musyawarah kelompok mata pelajaran . Menyusun dan melaksanakan program kerja kelompok , dikoordinir oleh coordinator mata pelajaran. Pengelompokan mata pelajaran seperti ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain

[86]Ibid.h.11

,kedekatansifat dan esensi mata pelajaran, efektifitas kerja sama kelompok dan jumlah guru dalam satu kelompokmata pelajaran.

4) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik dilakukan secara obyektif danprofessional dengan persyaratan melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasanMinimal (KKM) . Pelaksanaannya disepakati bersamaantara guru dan siswa dan diketahui oleh Kepala Madrasah , dan darihasil evaluasi tersebut tentunya berhubungan erat dengan kriteria kenaikan kelasdi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut :

a) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan semua program pembelajaran pada dua semesterdikelas berdasarkan nilai rapor yang diambil dan nilai pengamatan , nilai harian nilai tugas PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata siswa dalam satu mata pelajaran , disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar (SKB) di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
b) Memiliki nilai minimal Baik (B) untuk aspek kepribadian pada tiap semester yang diikuti.
c) Tidak melebihi ketentuan pelanggaraan disiplin / tata tertib siswa yang telah disepakati bersamaorang tua/wali murid dengan Madrasah.

d) Penentuan kenaikan kelas dilakukan oleh sekolah dalam rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan Standar Ketuntasan Belajar (SKM), sikap penilaian/ budi pekerti dan kehadiran siswa.

5) Prestasi Siswa dibidang akademik/Non Akademik 5 tahun terakhir

Banyak prestasi yang telah diraih siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun diberbagai bidang, baik akademik maupun non akademik dan lainnya,baik ditingkat Kabupatenataupun Propinsi ataupun Nasional . Hal ini menunjukkan bahwa MIN Mendawaimaju dalam prestasi dan dapat dilihat pada lampiran.

6) Output Nilai UN/US

Pencapaian nilai rata-rata UN/US peserta dari tahunketahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada table berikut

TABEL 7
Daftar Nilai Hasil Ujian Nasional Tertinggi, Terendah dan Rata –Rata
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)Mendawai
Pangkalan Bun[87]

NO	TAHUN AJARAN	MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL												Kelulusan peserta
		IPA			BAHASA INDONESIA			BAHASA INGGRIS			MATEMATIKA			
		TT	TR	RT	TT	TR	RT	TT	TR	RT	TT	TR	RT	
1	2013/2014	9,50	4,0	6,41	9,60	3,20	8,24	8,5	5,40	5,56	9,50	1,75	4,81	
2	2014/2015	6,41	9,50	4,00	8,24	9,60	3,20	7,24	8,60	3,10	4,80	9,50	1,75	
3	2015/2016	5,50	9,25	4,00	6,15	8,60	5,00	5,15	7,60	4,00	4,20	9,00	3,00	

7. Kriteria Kelulusan

Madrasah menetapkan kriteria kelulusan bagi siswa kelas VI peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan sekolah.

a. Memiliki raport kelas VI
b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
c. Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai masing-masing mata pelajaran 6,00.
d. Tidak mendapat nilai dibawah SKBM untuk rekapitulasi nilai semester I
e. Tidak melebihi ketentuan pelanggaran disiplin/ tata tertib siswa yang telah disepakati bersama orang tua /wali murid dengan Madrasah.

[87]*Daftar nilai hasil Ujian MIN Mendawai*, Pangkalan Bun, t.d

f. Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian madrasah. Sikap/prilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutandan memenuhi kriteria kelulusan pada poin a,b, c, d , dan e.

g. Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah dan rapor sampai semester 2 kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

h. Siswa yang tidak lulus diberi ijazah dan mengulang/ tinggal dikelas terakhit (kelas VI)

Berikut nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai minimal kelulusan yang diterapkan pada MIN Mendawai Pangkalan Bun.

TABEL8
Nilai KKM dan Nilai Minimal Kelulusan[88]

No	Nama Pelajaran	Nilai Minimal dari KKM	Nilai Minimal Kelulusan
1	Pendidikan Agama		
	a. Akidah akhlak b. AlQur'an Hadis c. Fiqh d. SKI	66 63 63 60	60 60 60 60
2	Pend. Kewarganegaraan	65	60
3	Bahasa Indonesia	65	60
4	Bahasa Arab	55	60
5	Bahasa Inggris	60	60
6	Matematika	55	60
7	IPA	65	60
8	IPS	60	60

[88]Departemen Agama, *Kurikulum MIN Mendawai*, t.dt,h.18

No	Nama Pelajaran	Nilai Minimal dari KKM	Nilai Minimal Kelulusan
9	Seni Budaya	75	60
10	Pendidikan Jasmani dan olah raga kesehatan	60	60
11	Tekhnologi Informatika komunikasi	55	60
12	Mulok (English)	60	60

8. Pendidik dan Tenaga kependidikan

1) Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun

Kepala Madrasah yang pernah bertugas di MIN Mendawai

TABEL 9
Nama Kepala Madrasah ,Guru ,dan Staf Tu
MIN Mendawai Pangkalan Bun[89]

No	Nama	Jabatan
1.	Hj.Siti HajrulS.Ag	Kamad
2.	Abdul MajidS.Pd SD	Guru
3.	Istambul Arifin S.pd.I	Guru
4.	Sya'ban M.Nur, S.pd I	Guru
5.	Muhammad Sulthon, S.pd I	Guru
6.	Adriani, SH	TU
7	Sukino	Bendahara
8	Nur Sholikatul Lailiyah, S.Pd.I	Guru
9	Asih Khotimah, S,Pd.SD	Guru
10	Hj.Usniya Ulfa, S.Pd.SD	Guru
11	Nur Khasanah, S.Pd	Guru
12	Ida Harmonis,A.Ma	Guru

[89]Ibid.h.1

No	Nama	Jabatan
13	Mikalia, A. Ma	Guru
14	Yurianti Itna, S,Pd.SD	Guru
15	Eli Erliyani, S.Pd I	Guru
16	Ika Jumiati, S.Pd SD	Guru
17	Purwo Dwi Hartono, S,Pd	Guru
18	Idan Purnanto	TU
19	Diniarti Sugirahayu, S.Pd	TU
20	Ahmad Hairani	Penjaga
21	Zakiyatul Ashfihani	Guru
22	Sudarjat	Keamanan

TABEL 10
Keadaan Guru dan Karyawan
MINMendawaiPangkalan Bun[90]

No	Jenjang..	Guru	TU	Karyawan kebersihan/SATPAM	Jumlah
1.	S1	16	2	0	18
2.	SARMUD	0	0	0	0
3.	DIII	0	0	0	0
4.	DII	1	0	0	1
5.	SLTA	0	2	0	2
6.	SMP	0	0	1	1
7.	SD	0	0	0	0

[90]Ibid h.2

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIN Mendawai Pangkalan bun dapat dikatakan dalam keadaan sudah terpenuhi sesuai indikator kelengkapan sarana prasarana, seperti LCD disetiap kelas, pengadaan alat-alat pembelajaran baik untuk Mapel Agama atau Mapel umum seperti IPA, perpustakaan yang jumlah dan jenis bukunya ditambah. Keadaan ruang dan bangunan pada umumnya dalam keadaan baik, dan keadaan ruang dan barang inventaris.

10. Keuangan dan Pembiayaan

Dana kegiatan disekolah berasal dari beberapa sumber yaitu dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yaitu dana rutin dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana komite sekolah. Alokasi dana tersebut diperuntukkan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler serta untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

11. Peran serta masyarakat dan kemitraan

a. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite sekolah. Ada 5 peran utama orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai berikut :

1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah
2) Mitra sekolah dan pembinaan diri
3) Mitra sekolah dalam membimbing peserta didik
4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan dan,
5) Sumber belajar

b. Kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta

Kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta sampai dengan saat ini masih berjalan dengan baik, seperti hubungan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kotawaringan Barat Pangkalan Bun. Hal ini terbukti dengan mengalirnya sejumlah bantuan dari instansi dimaksud berupa bantuan guru, beasiswa untuk siswa, bantuan untuk kegiatan MGMP dan bantuan untuk KKM serta bantuan lain.

Beasiswa yang pernah didapat peserta didik MIN Mendawai Pangkalan Bun tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 11
Dana Bantuan dan Jumlah Penerima (Peserta Didik)[91]

NO	ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (PESERTA DIDIK)
1.	Dana Bantuan Operasional Sekolah	336 orang
2.	Beasiswa miskin	30 orang

c. Rencana–rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu Madrasah .telah dibentuk kelompok-kelompok guru mata pelajaran (MGMP) dan juga kelompok belajar peserta didik untuk membiasakan anak untuk belajar mandiri dan belajar dengan teman sebaya (tutor sebaya) sebagai persiapan menghadapi lomba olimpiade kejuaraan tingkat kabupaten kota dan provinsi, bahkan

[91] Wawancara dengan Kamad Hj, Siti Hajrul, S.Ag di ruang kamad , hari senin, 13 -02-2017 pk. 08.30 wib

tingkat nasional baik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

12. Analisis SWOT MIN Mendawai Pangkalan Bun

Berdasarkan kondisi objektif internal MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagaimana diuraikan diatas dapat dirumuskan hasil analisis SWOT kegiatan internal antara lain sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Stregth*)

a) Semua guru PNS yang mengajar di MIN Mendawai Pangkalan Bun berpendidikan sarjana S1 sebanyak 19 orang
b) Sudah ada guru yang menyandang predikat guru profesional sekolah, kelas dan mendapat sertifikat-sertifikat guru
c) Hampir semua guru sudah pernah mengikuti diklat/workshop di kabupaten Kotawaringin Barat dan Provinsi bahkan Nasional
d) dan memiliki sertifikat sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.
e) Kemampuan administrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian sudah cukup baik
f) Rasio antara guru dan peserta didik cukup memadai
g) Sarana multimedia relatif memadai
h) Luas sekolah dan kondisinya cukup memadai
i) Team work cukup solid dan komunikasi internal cukup baik
j) Alat kecakapan belajar sudah difungsikan secara maksimal dengan jaringan internetyang selalu online
k) Telah tersedia LCD

l) Lokasi strategis berada dipemukiman penduduk yang mayoritas beragama islam

m) Merupakan sekolah yang berciri khas agama islam

n) Kerjasama telah terjalin baik dengan orang tua, masyarakat setempat, dunia usaha, dan instansi pemerintah

o) Telah berhasil menjuarai berbagai event tingkat kabupaten Kotawaringin Barat keagamaan ditingkat kota dan provinsi

2) Kelemahan (*weaknesses*)

a) Masih belum terpenuhinya jumlah guru mata pelajaran sehingga sekolah harus meangkat guru honorer untuk menutupi kekurangan guru tersebut

b) Masih ada guru yang mengajar tidak serasi dengan disiplin ilmunya yang mengakibatkan kurang kondisif proses belajar mengajar

3) Peluang (*Opportunitas*)

a) Kondisi sosial politik kabupaten Kotawaringin Barat keadaannya relatif aman

b) Ada peluang kerja sama dengan dunia usaha dan instansi lain yang relevan untuk peningkatan kualitas SDM guru dan peserta didik

c) Adanya dukungan dari orang tua melalui komite, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat pemerhati pendidikan terutama dalam pengembangan dan peningkatan mutu Madrasah.

d) Adanya perkembangan teknologi yang dapat diakses dengan mudah dan relatif murah.

e) Beberapa guru pernah diundang sebagai instruktur, fasilitator, narasumber pada berbagai kegiatan di madrasah dan di instansi lain, baik tingkat lokal, provinsi maupun nasional.

f) Adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan

g) Adanya peluang untuk mengerjakan proposal kegiatan dengan alokasi dana yang cukup memadai

h) Adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan dana alokasi anggaran pendidikan

4) Tantangan (*Treaths*)

a) Masih terdapat pemahaman/pola pikir orang tua/masyarakat tentang masih belum pentingnya pendidik bagi anak-anaknya

b) Belum maksimal pemahaman terhadap pelaksanaan MPMBS

c) Masih kurangnya pengawasan melekat pada diri pendidik,tenagakependidikan dan peserta didik

d) Masih sulitnya menghadirkan orang tua dalam kegiatan rapat penyampaian program madrasah

B. Penyajian Data

Penulis menggunakan teori peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran, sebagai motivator dan sebagai moderator dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran. Dari teori tersebut, penulis melihat bahwa peran kepala sekolah Madrasah sebagai leader, motivator dan innovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilaksanakan danoleh kepala madrasah dapat dilihat dari penyusunan rencana Madrasah, mengelola kelembagaan Madrasah, Mengelola tenaga kependidikan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan Belajar

mengajar, mengelola hubungan Madrasah dan Masyarakat.Selain itu menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan , mengelola system informasi Madrasah, menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan , sarana prasaran dan menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualiatas pembelajaran

    1) Menyusun Perencanaan Madrasah

        i. Menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasah

            Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasah, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi dan dilakukan pula dengan wawancara. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai mengatakan bahwa “telah membentuk Tim Pengembangan Kurikulumbekerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat didalam lembaga Madrasah seperti wakamad dan guru .”.Hal ini dibenarkan oleh wakamad kurikulum Bapak Sulthon S,Pd , bahwa ”kami tergabung dalam pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum dan telah menyelesaikan dalam bentuk Buku Kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun”. Kemudian salah seorang guru bu Ida Harmonis, A.Ma. di MIN Mendawai mengatakan pula” bahwa apa yang dikatakan oleh Kamad maupun Wakamad benar adanya bahwa terdapat Tim

pengembangan Kurikulum sebagai bukti sebuah buku Kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun".[92]

Buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun merupakan perolehan data yang kami lakukan dengan dokumentasi yaitu pada dokumen madrasah".Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun..

ii. Mengembangkan Visi dan Misi Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pegembangan Visi dan Misi Madrasah berdasarkan pengamatan langsung ke tempat penelitian, dimana terdapat visi Madrasah yaitu "Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan , terampil serta unggul dalam kualitas " dan Misi Madrasah yaitu menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang islami, terampil dan berkualitas, meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi didalam bidangnya, dan mengupayakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi, menciptakan lingkungan belajar kondusif, didasarai rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta menerapkan partisipasi masyarakat yang

[92]Wawancara dengan guru Ida iHarmonis,hari Rabu tanggal 15-02-2017 pkl.08.00 WIB

dinamis. Adapun visi dan misi Madrasah ini dituangkan .pada dokumen Madrasahataupun kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun dan sudah dijalankan oleh Madrasah.

Untuk mewujudkan visi dan misi dengan tujuan baik secara intern maupun ekstern. Kerjasama dan interaksi yang dilakukan secara intern dilakukan adalah kepala Madrasah dengan wakamad,guru-guru, Kepalatata usaha dan Stafnya dansemua pihak yang masih berada dalam lingkungan MIN Mendawai PangkalanBun.

iii. Mengembangkan tujuan dan sasaran

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan tujuan dan sasaran Madrasah, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan datawawancara dan dokumentasi Madrasah.

Kerjasama yang dilakukan Kepala Madrasah dimulai dari pembuatan program kerja dari masing-masing wakil kepala sekolah dan koordinator dengan terus berkoordinasi dengan kepala madrasah. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh wakamad kurikulum berikut ini “: Kepala MIN Mendawai Pangkalan bun adalah seorang pemimpin (leader) yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan

pembelajaran yang berkualitas dan menjadi panutan/contoh teladan bagi sekolah pilihan yang terkait di madrasah.[93]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakamad kesiswaanSulthon S,Pd bahwa:" kerjasama yang dilakukan Ibu Kepala Madrasah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh Kepala Madrasah " [94].

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diMadrasah perlu kerjasama dengan komite dan hal ini kepada orang tua wali murid. Ini bentuk kerjasama ekstern yang salah satu cara untuk mencari dana bantuan dalam membiayai program sekolah. Setiap awal tahun ajaran semua elemen yang ada diMadrasah baik kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).Cara seperti ini untuk mengindentifikasi keperluan yang dapat dibiayai oleh madrasah yang tidak teranggarkan baik dari DIPA maupun BOS. Setelah draft dapat disetujui dan atas persetujuan komite, maka selanjutnya dirapatkan kembali dengan orang tua murid untuk mendapatkan kesepakatan. Hal ini dilakukan hampir setiap awal tahun ajaran dilakukan guna

[93] Wawancara dengan Waka kurikulum Bpk Sulthan S.Ag, hari rabu, 15-02-2017 Pk.08.00 Wib
[94] wawancara dengan wakamad kesiswaan Ida Harmonis, S.Pd , hari Rabu,15-02 2017 Pk. 09.00 Wib.

kelancaran dan terwujudnya peningkatan mutu kelulusan seperti ungkapan kepala madrasah.[95]

"Pertemuan dengan semua pihak Madrasah, komite dan orang tua wali murid setiap tahun kami laksanakan, karena banyak hal yang dibicarakan, baik kekurangan dan kelebihannya harus diketahui semuanya termasuk masalah pendanaan". .[96]

Apa yang dilakukan pihak Madrasah melalui kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, dari apresiasi komite dan orang tua wali murid adalah merupakan tindakan positif dalam memajukan institusi madrasah, karena Madrasah dalam pengelolaan tidak dapat berjalan sendiri dan harus memerlukan kerjasama pihak lainnya, antara lain dengan komite atau orang tua murid. Dana yang dikumpulkan dari wali murid yang tergabung dalam komite adalah tanggung jawab bersama guna mewujudkan tujuan bersama.

Sebagaimana diungkapkan orang tua wali murid/komite.Pak Widaryanto, SH, beliau mengungkapkan : "semua orang tua wali murid sangat memberikan apresiasi yang positif dengan apa yang menjadi tujuan dari madrasah. Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang tidak terdapat

---

[95] Wawancara dengan Kepala madrasah Hj. Siti Hajrul S.Ag, hari Senin, 13-02-2017 Pk. 08.30 Wib1

[96] 1 februari 2017 Pk 08.00

dari danaDIPA/BOS, sehingga solusinya dilakukan dengan cara pengumpulan dana sebagai sumber pendanaan".[97]

Mulai dari pernyataan dari pihak madrasah, baik kepala madrasah, guru sampai pada komite/orang tua wali siswa dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat menentukan sekali untuk mencapai suatu tujuan.Dengan kerjasama yang terjalin dilakukan kepala madrasah dan semua pihak yang terkait dalam madrasah. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan yang didalamnya terdapat Visi dan Misi Madrasah pun cepat terlaksana..

iv. Merumuskan rencana tahunanmadrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan bun telah merumuskan rencana tahunan Madrasah , hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan penulis melalui dokumentasi(dokumen Madrasah) yaitu pada laporan dan Program kerja Thaunan Maadrasah yang terjabar dan ditulis dalam buku kerja Kepala Madrasahyang memuat tentang format kerja tahunan (RKT) Kepala Madrasah dalam satu periode kedepan.

2) Mengelola kelembagaan Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola kelembagaan Madrasah, yaitu selalu melaksanakan tugas pokok

[97]Wawancara dengan orang tua wali murid Bpk Rakhmadiannoor, S. pd, hari kamis ,16-02-2017,Pk.11.00 Wib

madrasah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan sumber daya dan sumber dana serta sumber belajar untuk mewujudkan sekolah.

a. Mengembangkan Struktur Organisasi yang Sesuai Dengan Kebutuhan Program

Dalam mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkannya, hal ini dapat dilihat pada perolehan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun struktur organisasi MIN Mendawai Pangkalan Bun terdiri dari :

"Kepala Madrasah, bekerja sama dengan komite dan di Tata Usaha kemudian dibantu oleh wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, Humas serta dibantu oleh urusan bimbingan belajar, UKS, perpustakaan. Selain itu bekerja sama dengan wali kelas serta guru-guru. Sehingga dengan dikembangkannya struktur organisasi yang sesuai kebutuhan program akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah.".

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MIN Mendawai Pangkalan Bun dapat dilihat pada Lampiran.

b. Menentukan Personalia Yang Berkualitas.

Dalam mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan personalia yang dianggap berkualitas.Hal ini dapat dilihat dalam data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah dan wakamad dan guru.Yang kemudian

lagi untuk mengecek kebenarannya diperoleh data dokumentasi.Untuk lebih jelas personalia yang ditentukan kepala MIN dapat dilihat lampiran. Kepala Madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun mengatakan bahwa personalia yang terlibat dalam pengembangan madra adalah sebagai berikut: Wakamad yang terdiri dari wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan dan wakamad bidang humas, selain itu guru-guru terlibat didalam personalia madrasah.

Hal ini dibenarkan oleh seorang guru kurikulum bahwa : memang benar apa yang dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa beliau telah membentuk personalia dimadrasah yang bisa dikatakan berkualitas, mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi sebagai wakamad ataupun guru.

Kemudian dikatakan pula oleh wakamad kurikulum bahwa : kepala MIN Mendawai telah menentukan personalia Madrasah hal ini dapat dilihat dalam personalia terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat program kerja dalam membentuk personalia yang berkualitas sehingga berkualitas pada pembelajaran di Madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

c. Mengatur Madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun telah mengatur Madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, kali ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan oleh peneliti dengan

wawancara terhadap kepala madrasah dan wakamad serta guru-guru personalia Madrasah.

Adapun menurut kepala Madrasah bahwa kami sebagai kepala Madrasah telah ikut serta dalam mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasidimana dalam penyusunan jadwal mengajar guru-guru kami bekerja sama dengan wakamad kurikulum dan guru-guru dengan menempatkannya sesuai dengan latar belakang pendidikannya misalkan guru PAI mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru olah raga mengajar mata pelajaran olah raga.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran bu Solikatul Tauliyah bahwa : Ya, saya mengajar di madrasah ini sebagai guru Al-Qur'an Hadits dan berlatar belakang S-1 jurusan PAI, kemudian diperkuat lagi oleh salah seorang guru olahraga, Bu Nur bahwa : Ya, saya guru olahraga dan berlatar belakang kependidikan terkahir saya adalah S-1 olahraga.

3) Mengelola Tenaga Kependidikan

a) Merencanakan danmenempatkanguru dan tenaga kependidikan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah membuat suatu perencanaan danguru dan tenaga pendidikan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data wawancara dan dokumentasi yang kami dapatkan. Dalam hal ini wawancara dan dokumentasinya sudah dijelaskan pada peran kepala madrasah yang mengatur madrasah yang berkarakter dengan kualifikasi

b) Membina guru dan tenaga kependidikan

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengatur suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut berhubungan dengan pembinaan seluruh guru atau tenaga kependidikan yaitu diselenggarakannya kegiatan MGPM dan KKG bekerjasama dengan sekolah lain. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh kepala madrasah : “salah satu faktor peningkatan kualitas pembelajaran adalah keprofesionalan seorang guru dan untuk itu diperlukan adanya pembinaan untuk menumbuhkan keilmuan keprofesionalan seorang guru. Kegiatan tersebut yang sudah kami Laksanakan adalah KKG/MGMP antar madrasah yang dilaksanakan 1 X pertemuan setiap bulannya.

Kemudian juga diungkapkan oleh salah seorang guru yang bernama Ida Harmonis, bahwa sebulan sekali kami mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/KKG yang diadakan disekolah-sekolah secara bergantian.Sehingga didapat kesepakatan dari musyawarah berkenaan dengan peningkatan pembelajaran di madrasah. Kemudian diungkapkan pula oleh seorang guru bu Asih bahwa kegiatan KKG/MGMP antar madrasah dihadiri oleh perwakilan dari sekolah lain yang dilaksanakan setiap tanggaluntuk melakukan pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun didalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan

belajar dan mengajar cukup baik. Hal ini terlihat dari kurikulum MIN Mendawai yang disusun oleh tim pengembang kurikulum yang kami peroleh dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun. “Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan sebuah pengembangan kurikulum yang baik, untuk itu kami membuat tim khusus pengembangan kurikulum sehingga apa yang menjadi tujuan kurikulum di madrasah bisa tercapai’.

Selain itu wawancara dengan Wakamad Kurikulum bapak Sulthon mengungkapkan bahwa agar tujuan madrasah yang diinginkan tercapai maka perlu adanya pengenalan pengembangan kurikulum yang baik. Salah satunya membentuk tim khusus pengembang kurikulum yaitu membuat kurikulum khusus MIN Mendawai pangkalan Bun, sehingga acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari kedua ungkapan tersebut diatas dapat dikatakan terdapatnya peran Wakamad sebagaiadalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen madrasah yaitu buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat.

4) Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Belajar Megajar

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun di dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar cukup baik, hal ini terlihat dari kurikulum MIN Mendawai yang

disusun oleh tim pengembang kurikulum yang mana diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun, “Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan sebuah pengelolaan pengembangan kurikulum yang baik untuk itu kami membuat tim khusus pengembangan kurikulum sehingga apa yang menjadi tujuan kurikulum di madrasah bisa tercapai”.

Selain itu wawancara dengan wakamad kurikulum bapak Sulthon mengungkapkan bahwa agar tercapai tujuan madrasah yang diinginkan maka perlu adanya pengelolaan pengembangan kurikulum yang baik salah satunya dengan membentuk tim khusus pengembang kurikulum yaitu membuat kurikulum khusus MIN Mendawai Pangkalan Bun, sehingga acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari ungkapan tersebut diatas dapat dikatakan terdapatnya peran wakamad sebagai leader adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen madrasah yaitu buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat.

5) Mengelola Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Dalam mengelola lingkungan madrasah dan masyarakat dapat dilihat pada hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di madrasah. Tentang hal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa: kami telah mengelola kelembagaan madrasah

seperti mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program ...personalia yang kaulifikasi dan spesifikasi serta pedoman program kerja.

Adapun diperoleh dari negara. Kemudian bekerjasama dengan instansi pemerintahan maupun swasta yang terus berjalan sampai selaras, seperti hubungan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan, hal ini terbukti dengan adanya.sejumlah dana bantuan dari instansi dimaksud. Sehingga .guru dana kegiatan MGMGM dan bantuan untuk KKG serta bantuan lainnya.

Kemudian diungkap oleh salah seorang guru MIN Mendawai bu Asih Khotimah S.Pd .bahwa pada kegiatan MGMP dan KKM diperlukan sedikit banyak dana untuk keperluan musyawarah seperti pengadaan alat tulis dan konsumsi guru. Sedang untuk penegasannya bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan pengelolaan.Madrasah dan anggaran dapat dikatakan baik hal ini darihasil daridokumentasi dimadrasah tentang kegiatan MGMP/KKM.terlampir.[98]

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah

Hal ini dikatakan kepala madrasah cukup berperan sebagai motivator dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diperoleh data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.Hal ini dapat dilihat dari pengamatan langsung oleh peneliti, dimana pengadaan ruang kelas yang

[98]Wawancara dengan guru MIN Mendawai Pangkalan Bunu

berkualitas, sarana prasarana sekolah yang cukup memadai serta peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan yang.dilakukan dengan perolehan data melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah Ibtidaiyah negeri mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :"kebijakan operasional madrasah yang telah kami lakukan adalah: Meningkatkan pengelolaan dana operasional sekolah dengan baik, mengadakan sarana prasarana yang cukup, kemudian yang menunjang kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, serta meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui mengikutkan guru/tenaga kependidikan dalam pengembangan pembinaan guru seperti halnya : seminar, MGMP, KKM.

Kemudian apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa kepala madrasah telah mengelola dana operasional dengan baik terbukti adanya program yang sudah diterapkan seperti pengadaan sarana prasarana madrasah yang menunjang kualitas pembelajaran seperti LCD disetiap kelas kemudian menugaskan pengembangan guru/tenaga kependidikan dengan, mengikutsertakan diklat/seminar/MGMP/KKM yang dilakukan setiap satu bulan antar sekolah. Kemudian ditambahkanoleh salah seorang guru : "Alhamdulillah kami sebagai guru di ikut sertakan dalam kegiatan seminar atau diklat dan sebagainya.

Untuk perolehan data dengan dokumentasi kami telah memperolehnya sebagai bukti bahwa pengadaan kelas yang berkualitas,

sarana dan prasarana madrasah dan pengembangan guru yang berkualitas semuanya terlampir pada dokumentasi madrasah.

a. Memberikan pengarahan untuk penugasan

Kepala MIN Mendawai pangkalan Bun dalam memberikan pengarahan untuk penugasan telah diprogramkan pada program madrasah. Salah satu program tersebut adalah pengarahan untuk penugasan kepada guru/tenaga kependidikan sesuai dengan keahlian seperti dalam penyusunan jadwal yang dibuat persemester, dimana dicantumkan pembagian tugas baik untuk guru-guru maupun tenaga kependidikan lain sehingga menjadi lebih terarah dan profesional.

Kemudian dibenarkan oleh wakamad kurikulum yang telah menyusun jadwal pembelajaran yang didalamnya terdapat penugasan untuk guru dan tenaga kependidikan.Beliau mengungkapkan bahwa," kami telah menyusun jadwal pembelajaran di MIN Mendawai dengan menyesuaikan keahlian guru/tenaga kependidikan masing-masing sehingga pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab.

Salah seorang guru berkomentar ketika kami wawancarai, beliau mengungkapkan, "saya seorang guru Al-Qur'an Hadits dan saya dijadwalkan untuk mengajar Al-Qur'an Hadits pada kelas 2 di MIN Mendawai Pangkalan Bun oleh kepala madrasah. Dengan demikian terdapat peran kepala madrasah sebagai motivator yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Menerapkan Komunikasi dan Kerjasama Dalam Pekerjaan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun dalam menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan sangat berperan sekali, terlihat dari hasil perolehan data dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasahmengungkapkan bahwa adapun penerapan yang kami lakukan dalam hal komunikasi dengan kerjasama dalam suatu pekerjaan adalah dengan menumbuhkan suasana demokratis dilingkungan MIN Mendawai Pangkalan Bun. Seperti para guru/staff TU dan tenaga kependidikan madrasah lainnya maka akan tercipta komunikasi yang nyaman sehingga dalam hal kerjasama dapat dikerjakan dengan baik. Pendapat beliau dibenarkan oleh wakamad kesiswaan Pak Syaban bahwa, “beliau sebagai kepala madrasah sering melakukan komunikasi baik dengan wakamad madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan lain secara informal maupun secara formal dilaksanakan sebulan sekali untuk membicarakan tentang pembelajaran dimadrasah agar menjadi lebih berkualitas.

Salah seorang guru olah raga bu Nur Hasanah mengatakan pula,” Bahwa kami senantiasa dikumpulkan oleh ibu kepala madrasah sebulan sekali untuk musyawarah/sharing tentangpembelajaran dimadrasah sehingga bisa berkualitas.

c. Memberikan motivasi kepada staff dan karyawan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun selalu memberikan motivasi kepada staff dan karyawan di madrasah terlihat dari hasil perolehan data melalui wawancara. Beliau mengatakan

bahwa,”pemberian motivasi itu dalam bentuk penyedia sarana prasarana seperti LCD dll yang memadai sehingga guru bersemangat untuk menyampaikan pelajaran dan murid pun akan semakin mencapai hasil yang dinginkan oleh guru.

Salah seorang guru di MIN Mendawai mengungkapkan bahwa :”kami merasa senang dan termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ini dengan disediakan LCD. Selain alat pembelajaran lainnya yang mendukung disetiap kelas memiliki LCD sehingga memudahkan guru untuk lebih berkreatifitas dan meningkatkan pembelajaran di madrasah.

Adapun ungkapan dari guru lain mengenai hal diatas :” ketika pelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA kami sangat merasa terbantu sekali dengan hadirnya LCD, ...ketika ada sesuatu yang dijelaskan mengenai gambar misal mata kami tidak perlu panjang lebar untuk menjelaskannya.

Dengan demikianterdapat 3 ungkapan yang disampaikan tadi kami penulis berpendapat bahwa ada peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

d. Melakukan Rapat Dalam Mengambil Keputusan

Dalam melakukan rapat kepala madrasah senantiasa melakukan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan maupun yang menjadi keputusan bersama dengan resiko yang aka dihadapi bersama baik buruk. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah: “

dalam menyampaikan rapat saya selalu memegang prinsip:" musyawarah untuk mufakat atau kesepakatan bersama dalam mengambil...sebuah keputusan baik/buruk sebagai resikonya.

Dan dibenarkan pula oleh guru lain bahwa rapat selalu bersifat demokratis artinya kami bebas menyampaikan pendapat kami kemudian kami ambil kesepakatan sehingga wujud sebuah keputusan bersama dan tanggung jawab bersama. Kemudian dikuatkan dengan peroleh dokumen madrasah, yaitu : buku agenda rapat yang dilaksanakan sebulan sekali diruang guru

e. Mengelola Kesiswaan

a) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan penerimaan siswa baru. Setiap tahunnya, hal ini kami peroleh dari hasil data wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dimana beliau mengungkapkan bahwa :" untuk pelaksanaan penerimaan siswa baru atau PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di madrasah ini adalah dengan menjadi wakamad kurikulum untuk membentuk kepanitiaan PPDB kemudian membuat SK kemudian masing-masing panitia untuk menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya."

Hal ini dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa : kami telah membentuk kepanitiaan PPDB, kemudian menyusun rencana

kerja dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan SK yang diberikan oleh kepala madrasah."

Kemudian dikatakan oleh bu Asih Khotimah bahwa :"kami sebagai ketua panitia PPDB Th. 2015/2016 telah melaksanakan tugas/sesuai SK yang diberikan dengan tanggung jawab dan alhamdulillah dapat berjalan dengan rencana kemudian dilakukan pula dengan perolehan data dokumentasi dimana kami mempunyai dokumen madrasah tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru atau PPDB.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran kepala madrasah sebagai motivator terutama dalam mengelola kesiswaan (salah satunya adalah melaksanakan PPDB(penerimaan Peserta Didik Baru) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun.

b) Mengembangkan Potensi Siswa dengan mikatnat dan ba

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan potensi siswa dengan minat dan bakatnya, hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :" Dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, kami mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti mengaji dan membaca Al-Quran dengan

tartil/tilawah, menari, menyanyi, olahraga, drumband dan sebagainya.

Menurut wakamad kurikulum bapak Sulthon menegaskan bahwa selain kegiatan proses belajar mengajar kami pula mengadakan kegiatan ekstra kurikuler menyesuaikan minat dan bakat siswa, contoh : mengaji dengan tartil/tilawah, olahraga, drumband dan lain-lain.kemudian ditambahkan oleh pak Syaban Nur wakamad kesiswaan bahwa :" anak-anak memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler, contoh : anak yang menyukai olahraga ekstra kurikuler yang dipilihnya adalah olahraga, anak yang hobinya menari, mengikuti ekstra kurikuler menari dan anak yang hobinya mengaji dengan tilawah maka melakukan ektrakurikuler tilawah.

Apa yang diungkapkan oleh wakamad kesiswaan dibenarkan oleh seorang siswa yang bernama Salma Azkiya kelas IV bahwa ia suka mengaji maka memilih ekstra kurikuler tartil dan tilawah.

Kemudian diungkap pula oleh seorang siswa yang bernama Hayyi Lia Rusda kelas IV, hobinya olahraga dan ia memilih ekstra kurikuler olahraga yaitu bermain Volly Ball.

c) Memelihara disiplin siswa

Dalam memelihara disiplin siswa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakannya, hal ini diperoleh dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan. Pada pengamatan langsung dilapangan kami mengamati terdapat pemeliharaan

kedisplinan siswa, dari segi pakaiandan pergaulannya dilingkungan sekolah, kemudian dilakukan perolehan data dengan wawancara. Menurut kepala madrasah bu Hj Siti Hajrul mengungkapkan bahwa "Dalam memelihara kedisplinan siswa kami membuat peraturan atau tata tertib di madrasah dan mengangkat seorang satpam

Kemudian wakamad kesiswaan mengungkapkan bahwa: benar sekali yang dikatakan ibu kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa kami telah membuat peraturan/tata tertib dimadrasah.mempertahankan kedisplinan siswa, kemudian mensosialisasikan kepada siswa MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Kemudian diungkapkan pula oleh ibu guru MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa: "alhamdulillah kami ini manaati aturan/tata tertib yang dibuat sekolah salah satu contoh ketentuan pakaian seragam yang dipakai setiap hari nya.

Dengan demikian juga kepala madrasah data.pemeliharaan.kedisplinan siswa dapat dikategorikan baik terlihat dari ketaatan siswa terhadap aturan tata tertib yang ditentukan madrasah.

d) Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang diambil peneliti dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun data wawancara yang diperoleh sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa :"

saya membuat laporan siswa dimadrasah ini, yaitu pada pembagian raport tengah semester atau raport semester atau pembagian ijazah.

" Kemudian menurut ibu SolikatulLailiyah seorang guru dan wali kelas mengatakan bahwa : memang benar apa yang disampaikan ibu kepala madrasah bahwa dilaksanakan pembagian raport akhir semester serta pembagian ijazah sebagai bentuk adanya pelaporan perkembangan siswa di MIN Mendawai Pangkalan Bun

f. Mengelola sistem informasi Madrasah

a) Merencanakan kerjasama di lembaga pemerintah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah merencanakan pengembangan swasta dan lembaga pemerintah cukup berperan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, beliau mengatakan bahwa :

" saya sebagai kepala madrasah yang mempunyai tugas pokok dan fungsinya untuk menjalankan kerja dengan penuh tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam sebuah team work untuk keberhasilan pembelajaran di madrasah.

Kami telah melakukankerjasama yang terjalin, hubungan yang.baik.dengan pihak eksternal/luar, baik dengan pihakKementerian Agama Kabupaten dengan Dinas pendidikan LPMP ataupun pihak sekolah lain. Contohnya pelatihan-pelatihan/workshop sebagai narasumber.

Kemudian wakamad kurikulum mengatakan pula bahwa : kepala madrasah mengadakan kegiatan pelatihan/workshop sebagai narasumber dari dinas pendidikan LPMP ataupun pihak sekolah umum lainnya.

b) Mengembangkan data base madrasah

Dalam mengembangkan database madrasah kepala madrasah melakukan pembuatan pusat data contoh aplikasi pengembangandatabase identitas, database nilai siswa, mata pelajaran, jenis kelamin, guru pengembang kualitas SDM (guru) di madrasah/database jurnal

Hal ini diungkapkan oleh wakamad bahwa database atau sumber/pusat data dikembangkan dengan melakukan aplikasi.database identitas, database nilai siswa, mata pelajaran, kualitas SDM (guru) dimadrasah, database jurnal dsb.

Kemudian pendapat beliau dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa : kami telah membuat aplikasi manajemen database identitas nilai siswa, mata pelajaran, SDM (guru) jurnal dan sebab itulah menggabungkan database madrasah sebagai bukti dari pengembangan database kami memperoleh data dokumentasi dimana melengkapi dokumen madrasah tentang pengembangan database. Dengan demikiandapatlah dikatakanbahawa ada peran kepala madrasah sebagai motivator dalammeningkatkan hasil pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun .

(a) Menggunakan database untuk merencanakan program pengembangan madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bekerjasama dengan wakamad kurikulum menggunakan database untuk merencanakan pengembangan madrasah hal ini dilakukan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga untuk melakukan pencarian data akan menjadi mudah dan sangat membantu untuk kemajuan madrasah.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa kami telah menggunakan database untuk merencanakan program pengembangan madrasah seperti : menggunakan aplikasi manajemen database identitas, SDM (guru, mata pelajaran, nilai, jurnal dan sebagainya).

Kemudian dibenarkan oleh wakamad kurikulum, kami bekerjasama untuk menggunakan aplikasi ...identitas database, mata pelajaran, nilai, jurnal dan sebagainya., karena dapat diperolehdata dengan. dokumenMadrasahdan tercapai.

(b) Mengelola hasil database untuk merencanakan program pengembangan madrasah dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola .hasil database untuk merencanakan program pengembangan madrasah, hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil dokumen madrasah yang ada.

- Penyusunan kegiatanprogram Madrasah

- Pembuatan jadwal, nilai siswa, mata pelajaran, jurnal dan sebagainya

3. Peran kepala madrasahsebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

1) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan

a. Bertindak kreatif dan inovatif

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah bertindak kreatif dan inovatif, hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan dengan wawancara oleh peneliti sehingga beliau mengungkapkan bahwa :" Tindakan kreatif dan inovatif yang kami lakukan adalah mengelola kantin madrasah, mengelola koperasi, memanfaatkan hasil karya anak untuk .kegiatan.ASNkependidikan Madrasah baik diluar atau disekolah, diruang kepala Madrasah, ruang tamu, ruang guru dan sebagainya.

KemudianNurkhasanah. seorang guru dan pengelola koperasi mengungkapkan bahwa " memang benar apa yang diungkapkan oleh ibuKepala Madrasah bahwamengelola koperasi/kantin selalu bekerjasama dengan guru-guru yang sudah ditugaskan untuk mengelola baik koperasi sekolah atau kantin sekolah.".

Kemudian oleh Ida HarmonisS.Pdseorang guru mengungkapkan bahwa di MIN Mendawai terdapat kantin sekolah.yang menyediakan keperluan siswa atau..kegiatan siswa seperti alat tulis, buku, pulpen dan sebagainya.

b. Memberdayakan potensi Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memberdayakan potensi madrasah hal ini seperti dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi sehingga didapat bahwa terdapat peran kepala madrasah dalam memberdayakan potensi Madrasah. Hal ini diungkapkan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa :

" saya merasa bahwa setiap guru masing-masing mempunyai prestasi yang berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan ini bisa menggali potensi-potensi yang terpendam yang dipunyai guru-guru, kemudian dengan motivasi guru-guru dapat berkreasi dalam menyampaikan keilmuan yang dimilikinya.danyangdidapat melalui kegiatan pelatihan diklat/workshop dalam bidang pendidikan, syukur-syukur kalau guru-gurubisa mengembangkan teori-teori denganinovasi pembelajaran.

Kemudian ditambahkan oleh guru MIN Mendawai Pangkalan Bun Ida harmonis seorang guru bahwa kami sangat tertantang untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dengan begitu kami giat melakukan pelatihan dalam bidang pendidikan

c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga masyarakat

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sangat berperan sekali dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan .

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa : dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah kami menganjurkan guru-guru untuk meningkatkan wawasannya dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan pemanfaatan tekhnologi dan berkomunikasi dan informasi dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun. Dengan harapan para guru bisa menciptakan metode pembelajaran yang dapat menghubungkan pemahaman peserta didik secara efektif sehingga guru dapat menggali potensi pemahaman (kecerdasan) yang dimiliki peserta didik.

PendapatKepala Madrasah dibenarkan olehSholikathul Lailiah seorang gurubahwa ibu kepala sekolahtelahmenerapkanprinsip-prinsip kewirausahaan kepada kami warga madrasah, koperasi memanfaatkan hasil karya anak untuk menghias/memperindah sekolah, taplak meja guru, penghapus, tempat pulpen, bunga kelas dan sebagainya.

2) Mengadakan sarana dan prasaarana

a. Menyusun kebutuhan fasilitas

Dalam menyusun kebutuhaan fasilias di MiN Mendawai Pangkalan Bun dapat dikaategoria bai hal ini berdasarkan hasil perolehan data observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari pengadaan fasilitas yang sifatnya peningkatan pembelajaran di Madrasahyaitu MIN Mendawai Pangakalan Bun

b. Melaksanakan pengadaan fasilitas

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan pelaksanaan fasilitas cukup baik hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil data yang dilakukan peneliti dengan wawancara langsung dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :" Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun telah mengadakan pelaksanaan fasilitas yaitu dengan menyediakan ruang kelas dari 1 sampai dengan kelas 6, papan tulis,spidol, penghapus dan alat-alat belajar lainnya sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kami sediakan sarana pembelajaran yang ada seperti LCD, perpustakaan, peralatan kelengkapan yang terkait.

Kemudian wakamad kurikulum menambahkan pendapat dari ibu Kepala Madrasahbahwa " kami telah mengadakanLCDdisetiapkelas sehingga guru- guru bisamenciptakaninovasi –inovasi yang baik untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Kemudian oleh ibu... selaku pengelola koperasi sekolah, bahwa alhamdulillah ...wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah terutama peserta didik dalam menambah wawasan keilmuannya.

3) Melaksanakan Inventaris Fasilitas

Dalam melaksanakan inventaris fasilitas kepala MIN cukup berperan, hal ini dapat dilihat pada data wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu :

Menurut ibu kepala madrasah kami telahmelaksana kaninventaris fasilitas yaitu dengan melakukan suatu program pengadaan atau penyediaan semua sarana dan prasarana madrasah yang memerlukan dana yang sangat tinggi. Inventaris sarana dan prasarana yang dimiliki semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yaitu sebagai pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan disetiap organisasi yang bisa saja berbeda tetapi dilakukan pada dasarnya semua dan sesuai tujuannya.

4) Melaksanakan Pemeliharaan Fasilitas

MIN Mendawai telah melaksanakan pemeliharaan fasilitas hal ini diperoleh dari hasil .data .yang dilakukan penulis dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa : “diperlukan sekali pemeliharaan fasilitas yaitu kegiatan terus menerus yang dilakukan denganberkesinambungan agar semua fasilitas yang ada tidak mudah rusak/tulang.

Untuk itu perlu dilakukan tiga hal :

1. Pemeliharaan dengan pengecekan
2. Pemeliharaan dengan pencegahan
3. Pemeliharaan dengan sifat perbaikan.

Yangjelas kesemuanya itu diperlukan sekali adanya koordinasi dan kerjasama diantara semuanya dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana agar tetap.terpelihara

5) Melaksanakan penghapusan inventaris

MIN Pangkalan Bun telah melaksanakan penghapusan inventaris dengan cukup bukti terlihat dari hasil wawancara dan dokumen madrasah yang ada belum ada penghapusan. Barang yang memang tidak layak dipakai dan masih layak dipakai sehingga ...

1. Barang/keadaannya berat yang sudah rusak..tidak bisa diperbaiki lagi
2. Barang-barangnya yang apabila.lebih lama rusak dan tidak dapat
3. Barang dicari,karena hilang.

6) Mengelola perpustakaan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola perpustakaan dengan cukup baik, dengan keterbatasan yang dimiliki tapi mempunyai membuat anak-anak senang mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku yang ada diperpustakaan, baik yang berkenaan dengan pembelajaran ataupun wawasan ..ininya. ini semua diperolehdari hasil data wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

Kepala MIN Mendawai mengatakan bahwa salah satu pengelola perpustakaan yang baik adalah adanya kerjasama atau pengelola perpustakaan dengan peserta didik sehingga dapat berjalan dengan baik.

Hal ini dibenarkan oleh pengelola perpustakaan bapak Dwi mengatakan bahwa :"kami mengelola perpustakaan ini bekerjasama dengan peserta didik, agar perpustakaan itu dapatberjalansebagai mestinya, dikunjungi dengan senang hati danoleh-..olehmembaca buku-buku yang ada diperpustakaan.

Kemudian peserta didik Salma Azkia mengatakan,"saya suka keperpustakaan untuk membaca bukusepertibuku cerita rakyat dan lain lain.

7) Menerapkan Kemajuan IPTEK Dalam Pendidikanperpustakaan

Membaca Buku Cerita Rakyat Dan Yang Lainnya

1. Memanfaatkan TIK Dalam Manajemen Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memanfaatkan manajemen madrasah dengan baik hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga didapat hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa memanfaatkan manajemen madrasah dengan melakukan sebuah perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi penyelengaraan pendidikan yang baik yang dilingkungan madrasah.Contoh : .pemanfaatan .pengelolaan dapat membuat dokumen perencanaan madrasah SIM atau sistem informasi

manajemen sekolah dapat dibuat sebagai sumber informasi untuk mempermudah akses informasi melalui jardiknas

2. Memanfaatkan TIK dalam alat pembelajaran

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan pemanfaatan TIK dalam alat pembelajaran yaitu,

a. Setiap peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang selektif
b. Pendidik jugaakan dapat memfasilitasi peserta didik dengan efektif pula.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Konsep peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Penulis menggunakan teori Mulyasa dan komponen KepalaMadrasah yang telah dijabarkan dalam kompetensi kepada SMP (tahun 2007). Penulis melihat peranKepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah yaitu denganmelihat komponenKepala Madrasah yang dijabarkan dalamkompetensi kepala madrasah adalah :

a. Menyusun perencanaan madrasah
b. Mengetahui kelembagaan madrasah
c. Mengetahui tenaga kependidikan
d. Mengetahui pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar
e. Mengetahui lembaga madrasah dalam masyarakat

Adapun kompetensi Kepala Madrasahdapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menyusun perencanaan madrasah

Menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah, mengembangkan visi dan misi madarasah, mengembangkan tugas dan sasaran pengembangan madrasah, merumuskan rencana strategi madrasah dan merumuskan rencana tahunan madrasah

b. Mengelola kelembagaan madrasah,mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan pribadi yang berkualitas, mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, dan spesifikasi serta pedoman prosedur kerja

c. Mengelola tenaga kependidikan, merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, menerima guru dan tenaga kependidikan

d. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar

e. Mengelola lembaga Madrasah dan masyarakat

2. Peran Kepala Madrasah kualitas pembelajaran sebagai motivator dalammeningkatkan

Adapun yang menjadi indikator peran.Kepala Madrasah sebagai motivator dapat dilihat pada standar kompetensi kepala sekolah yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan

1. Mengembangkan kebijakan operasional madrasah

2. Memberikan pengarahan untuk penugasan

3. Menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan
4. Memberikan motivasi kepada staff dan karyawan
5. Memulai rapat
6. Mengambil Keputusan

b. Mengelola siswa

1. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB)
2. Mengembangkan potensi siswa madrasah dan bakat serta kreativitas
3. Kemampuan menerapkan sumber budaya dan konseling
4. Memelihara disiplin siswa
5. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

6. Mengelola sistem informasi Madrasah.

1. Merencanakan kerja swasta dan lembaga pemerintah
2. Mengembangkan database untuk merencanakan program pengembangan Madrasah

3. Kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan

   Bertindak kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi madrasah, menumbuhkan, jiwa kewirausahaan warga Madrasah

2. Pengadaan sarana dan prasarana

   Menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, perabotan, lahan dan infrastruktur Madrasah, melaksanakan pengadaan fasilitas,

melaksanakan invetaris fasilitas, melaksanakan pemeliharaan, fasilitas melaksanakan penghapusan invetaris, mengelolaperpustakaan

3. Menerapkan kemajuan Iptek dalam pendidikan

   Memanfaatkan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam pendidikan dan pemanfaatan tekhnologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran

2. Implementasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah

   a. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

      1) menyusun perencanaan madrasah

         a) Menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah

            Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pmbentukan tim pengembangan kurikulum bekerjasama dengan berbagai pihakyang terlibat didalam lembaga madrasah seperti wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad humas, dan guru -guru’’

            Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa Kepala Madrasah sebagai manager dituntut untuk mengorganisasi sebuah sumber daya Madrasah yang menggunakan team work (rasa kebersamaan).

> MenurutMulyasakeberhasilan pembelajaran di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah.Kepala Madrasah merupakan salah satu komponenpendidikan yang berpengaruh dalammeningkatkan kinerja guru.Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikanlainnya danpendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana[99].

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun selama ini sudah menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasahdengan baik seperti pendapat Husaini Ismail dan Mulyasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah dan pihak intern seperti wakamadkurikulum, dan semua guru, pegawai TU yang terlibat didalamnya, yang mengatakan bahwa salah satu bentuk nyata yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah pembentukan tim pengembangan kurikulum yang diwujudkan dalam bukukurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang didalamnya terdapat tentang program tahunan madrasah, visi dan misi madrasah, mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan Madrasah, merumuskan rencana strategis madrasah dan merumuskan rencana tahunan madrasah,

b) Mengembangkan visi dan misi Madrasah

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan visi dan misi madrasah melalui pembentukan

[99]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

TIM pengembangan kurikulum oleh guru-guru di MIN Mendawai Pangkalan Bun (dokumen tahun2015/2016).Dalam hal ini kepala Madrasah telah melibatkan semua unsur personal Madrasah seperti wakamad, guru-guru dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work, yang mengandungpengertian adanya .rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan continuitas.), saling mematuhi (wailingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kidness)

Dari pendapat Mulyasa dapat dikatakan bahwa MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan visi dan misi madrasah dengan baik hal ini ada kerjasama yang baik antar kepala madrasah dan para guru yang terlibat didalamnya sehinggamembentuk sebuah tim yaitu tim pengembangan kurikulum yangmampu menghasilkan sebuah buku besar kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang dijadikan sebagai pedoman/dasar untuk menjadi sebuah keberhasilan

kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah ini[100]

c) Mengembangkan tujuan dan sasaran di madrasah

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan tujuan dan sasaran di madrasah melalui visi dan misi Madrasah yang dijalankan oleh keplaa madrasah beserta warga sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai sebagaimana pendapat dari Mulyasa, bahwa "kepala sekolah menerapkan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dan meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian atau kemampuan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Guru keteraturan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Asshaf (61) :4

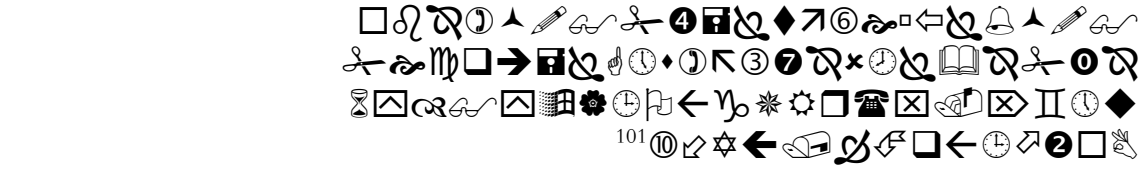

[101]

Artinya : Sesungguhnya Allah mengetahui orang yang berperang dijalan Nya dalam berusaha yang teratur seperti bangunan yang berdiri sendiri/kelas[102].

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kepala Madrasah telah berperan penting dalam pengembangan tujuan

[100]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54
[101]Q.S Al-Asshaf (61 : 4)
[102]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

dan sasaran di madrasah sehingga dapat dicapai baik dari visi dan misi madrasah

d) Merumuskan rencana tahunan madrasah

Dalam merumuskan rencana tahunan madrasah kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan dengan baik melalui program kerja tahunan madrasah yang dijabarkan dalam buku kerja madrasah yang memuat tentang Format Kerja Tahunan (RKT) kepala madrasah dalam satu periode ke depan. Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa “keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Dari pendapat Mulyasa dapat dikatakan bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah merumuskan rencana tahunan madrasah dengan baik melalui penerapan program kerja tahunan madrasah yang termuat pada buku kerja kepala madrasah dalam satu periode.

Dengan demikian terdapat peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Mengelola kelembagaan madrasah

1) Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakanpengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program melalui kerjasama dengan komite dan TU dibantu oleh wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, humas serta dibantu oleh urusan bimbingan belajar, UKS, perpustakaan serta wali kelas dan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, sebagaimana pendapat dari Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness)

Dengan demikian terdapat peran kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagaimana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dengan pelaksanaan pengembangan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan (team work). Pengembangan melalui kerjasama tentang peningkatan kualitas pembelajaran bersama komite dan TU, wakamad dan urusan bimbingan belajar, perpustakaan serta wali kelas untuk mengatur ketertiban siswa dalam proses pengembangan madrasah dan lain sebagainya.

2) Menentukanpersonalia yang berkualitas

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah membentuk personalia yang berkualitas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur personalia yang terdapat di madrasah, salah satu contohnya, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang humas, wali kelas, guru mata pelajaran sesuai dengan bidangnya, siswa/siswi dan seluruh komponen pendidikan di madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidik lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana[103].

Dengan demikian apa yang telah dilaksanakan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah salah satunya melalui pengelolaan tenaga pendidikan yang baik seperti penentuan personalia yang berkualitas dimadrasah terutama di MIN Mendawai Pangkalan Bun yang terlampir pada struktur personalia di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

[103]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

3) Mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah ikut berperan dalam mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi melalui penjadwalan proses pembelajaran di madrasah yang dibuat dan dilaksanakan pada 2 semester dalam 1 tahun dengan menyesuaikan jenjang kualifikasi pendidikan masing-masing guru, misal : guru PAI dijadwalkan pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadist/fiqih/Akidah Akhlak/SKI/ Bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan harapan terdapat peningkatan kualifikasi pembelajaran dimadrasah khususnya kualitas guru yang profesional.

Apa yang telah dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa.”keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia dimadrasah.Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pedoman lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana[104].

Dengan demikian terdapat penambahan kegiatan madarasah sebagai leader dalam meningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, keuangan yang dilakukan kepala

[104]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

madrasah salah satunya mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh para ahli dengan kenyataan dilapangan sehingga terdapat pengaruh keprofesionalitas guru yang sangat membantu selain dalam peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dimadrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

4) Mengelola Tenaga Kependidikan

Dalam mengelola tenaga kependidikan diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengaturan salah satunya penempatan guru dan tenga kependidikan dengan baik.Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan dengan baik melalui rencana dan pengaturan yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Salah satunya adalah penempatan guru dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi serta pembinaan melalui kegiatan seperti MGMP dan KKG yang bekerjasama dengan sekolah lain sehingga terdapat keprofesionalan. Seorang guru, dewan guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau sesuai dengan keahlian sehingga akan lebih mudah memberikan pemahaman siswa serta menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat James Liphan secara sederhana, “Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk kemajuan suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah ditentukan oleh kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.[105]

Dalam hal ini kepala MIN Mendawai dapat dikatakan telah mengelola tenaga kependidikan dengan sangat baik, apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangat bersesuai dengan apa yang dikatakan oleh para ahli yaitu James Liphan danMulyasa.

Keberhasilan Kepala Madrasah akan dapat terwujud apabila kepala madrasah telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya baik dalam merencanakan, mengelola, dan mengatur Madrasah sehingga menjadi berkualitas terutama dalam hal pembelajaran di madrasah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Asshaff (61:4)

[105]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.50
[106]Q.S Al-Asshaff (61 : 4)

> Artinya : sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh[107].

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah berperan sebagai *leader* (pemimpin) dengan sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

c. Mengelola pengembangan kurikulum di kegiatan belajar mengajar

Dalammengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar melalui pembentukan tim khusus pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bekerja sama dengan wakamad bidang kurikulum dan guru-guru/tenaga kependidikan lainnya sehingga terwujud pada sebuah buku khusus yaitu buku pengembangan kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang memuat tentang perkembangan kurikulum yang diterapkan di MIN Mendawai Pangkalan Bun baik itu program pembelajaran di madrasah, tujuan dan sasaran pengembangan kurikulum dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa, keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala

[107]Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

madrasah merupakan salah satu komponen pendidik yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian upaya yang dilaksanakan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang ada di madrasah sehingga apa yang menjadi tujuan di madrasah dapat terwujud dengan baik dan berkualitas baik.

Setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan .pengembangan kurikulum yang secara tidak langsung juga dalam hal pembelajaran secara terarah, terencana dan berkesinambungan dalam bentuk sebuah pengelolaan yang tepat.Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian, kemampuan, serta ketrampilan dalam memimpin (leadership) sebuah lembaga pendidikan guna keteraturan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidik untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan.

d. Mengelola keuangan madrasah dan masyarakat

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola keuangan madrasah

dengan masyarakat dengan baik, melalui kerjasama antar madrasah dengan masyarakat yang melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar untuk bersama-sama meraih harapan khusus mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum, program dan sebagainya. Dimana hubungan dengan masyarakat luas tidak hanya membantu, tetapi menciptakan bantuan penting terhadap madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam hubungan kerja terhadap masyarakat yang lebihdalam memperoleh dukungan sumber daya manusia, finansial, informasi keluarga dan dukungan politik dalam rangka perbaikan atau perubahan pendidikan yang berkualitas.

MIN Mendawai telah melaksanakan kegiatan guru yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau kegiatan KKG serta bantuan lainnya yang bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam rangka sebuah perbaikan atau perubahan pembelajaran yang berkualitas di madrasah yaitu MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Husaini Usmanyang dikutip Nawawi Ismail yang menyatakan bahwa kepala Madrasah sebagai leader dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (logether), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (naturity), saling

mematuhi (wailingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness)[108].

Sedangkan menurut Mulyasa, keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas pengelolaan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pendanaan sarana dan prasarana[109]

Usaha yang dilakukan kepala MIN mendawai adalah telah sesuai dengan pendapat Husaini Usman dan Mulyasa bahwa sebuah kerjasama yang dilakukan antar madrasah di masyarakat yang berakibat orang tua murid, masyarakatsekitar dengan warga Madrasah yang akan membawa dampak perbaikan, perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas dalam hal pembelajaran di madrasah khususnya MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Keberhasilan kepala madrasah terletak pada kepiawaian/kompetensi seorang pemimpin madrasah baik dalam segi pengetahuan, sikap danketerampilanyang dimiliki dalam melakukan kemajuan. Madrasah dengan bermasyarakat melakukan komunikasi yang terjalin baik terencana dan terarah sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai

---

[108] Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

[109]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

3. Peran Kepala Madrasahsebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pengembangan di MIN Mendawai Pangkalan Bun

a. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan

1) Mengembangkan kebijakan operasional Madrasah

Kegiatanpengembangandilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidik selarasku yang..bersangkutan. Kepala Madrasahberkewajiban untuk selalu membina atau berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah lebih baik.Keberhasilan kepala madrasah berkaitan erat dengan keberhasilan suatuMadrasahsalah satunya adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengupayakan pengembangan kebijakan operasional madrasah.

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN)Pangkalan Bun telahmengembangkan kebijakan operasional Madrasahyang mengacupadaarahkebijakankementerian Agama dibidang pendidikan yaitu :

a) Peningkatan pengelolaan dana operasional sekolah berupa BOS
b) Penyedia ruang kelas
c) Pengembangan kurikulum yang disertai pelatihan dan pendampingan dan penyediaan dalam pendidikan yang berlaku
d) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas

e) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo mengatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan sebuah madrasah terdapat indikasi-indikasi sebagai cara keberhasilan organisasi yaitu :

1. Tercapainya tujuan organisasi
2. Pemanfaatandanpendayagunaan segala sumber daya yang ada secaramaksimal
3. Terpenuhi kepuasan para bawahan
4. Pelayan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat

Kepala madrasah yang berperan sebagai seorang pemimpin diharapkan mempelajari kemampuan atau strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana mestinya sehingga dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Al Anam (6:60)

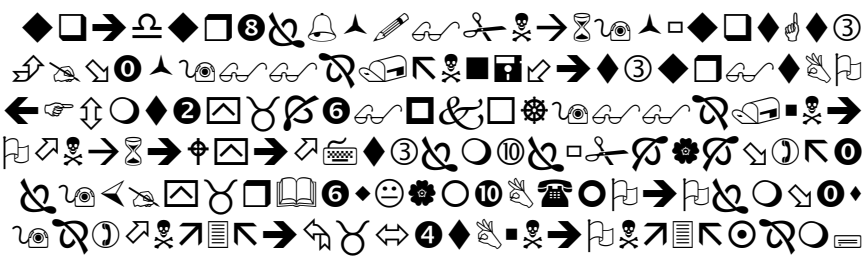

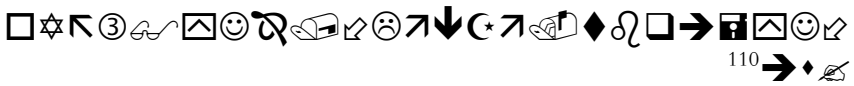

Artinya : Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan[111].

Dengan demikian peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun sangat baik karena upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah telah sesuai dengan pendapat Wahyu Sudjono dan penjelasan dalam Al Qur'an surah Al-Anam:60, bahawa upaya peningkatan pengembangan kebijakan operasional Madrasahdilakukan melalui dana BOS, sarana dan prasarana dansebagainya.

b. Memberikan pengarahan untuk penugasan

Keberhasilan seorang pemimpin sangat berpengaruh sekali pada peran yang dijalankan, bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tupoksi sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan berfungsi sebagai sarana penggerak, motivator sumber daya yang ada di madrasah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah seperti peningkatan untuk kinerja guru, siswa dan lain-lain.

DengandemikianKepala Madrasah telah memiliki kemampuandalammelaksanakan pembinaan aspek-aspek pengajaran

[110]QS. Al Anam (6:60)
[111]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

secara lebih baik sesuai dengan tuntutan ilmu dan tekhnologi, dan dengan peningkatan kualitas pengajaran oleh Kepala Madrasah merupakan salah satu indikasi sebuah keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah yaitu mengarah kepencapaian tujuan yang diinginkan dan sebagai penggerak artinya berfungsi sebagaibensin dan mobil, besar kecil motivasi akanmenentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan adanya usaha yang telah didasari motivasi akan menghasilkan suatu kegiatan yang dilakukan secara optimal, efektif dan efesien. Hal ini menandakan bahwa adanya peran dari kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Mulyasa.bahwa keberhasilan akan dapat dicapai apabila terdapat usaha dari seorang pemimpin untuk memberikan semangat dan dorongan kepada bawahannya dengan pemberian arahan dan penugasan yang jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.[112]

c. Menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan

Salah satu keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat pada kemampuannya selain menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan dengan semua warga madrasah yang terkait didalam

[112]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

kependidikan baik pada guru-guru, kepala TU dan staf karyawan dan tenaga pendidik lain.

Kepala madrasah bertanggungjawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga akan melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Selain itu kepala madrasah bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, salah satunya sebagai penghubung atau komunikasi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah sebagai alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka dan memiliki suatu tujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan dengan baik didalam menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan melalui penciptaan suasana yang demokratif di lingkungan MIN Mendawai Pangkalan Bun. Seperti para guru/staf TU dan kependidikanMadrasahlainnyasehingga akan tercipta komunikasi yang nyaman, maka dalamhal kerjasama dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu kepala madrasah mengadakan musyawarah rutin di MIN Mendawai Pangkalan Bun yang dilaksanakan dalam setiap bulan sekali untuk melaksanakan musyawarah /sharing mengenali masalah-masalah yang dihadapi Madrasah atau perbaikan dan penambahan mengenai pembelajaran di madrasah ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sejalan dengan pendapatVaiethzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi yaitu menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu pengembangan komitmen daripada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasi pandangan yang berlainan dan memfasilitasi serta membantu, menggunakan .pengaruh, mereka dengan memberi semangat pada yang lain.

Menurut Wahyu Sumudjo bahwa kepala Madrasah berfungsi sebagai motivator guru, staf dan pegawai lainnya, agar selalubergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.[113]

Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan teori Vaiethzal Rivai dan Wahyu Sumudjo bahwa keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat dari kompotensi atau kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai motivator yaitu dengan kemampuan menerapkan komunikasi dam kerjasama dalam pekerjaan yang merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun

d. Memberikanmotivasi kepada staf dan karyawan

[113] Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.55

Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi kepala madrasah, baik segi pengetahuan ataupun keahliannya dapatmempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar dapat mencapai tujuan danstrategi. Yangdiujikan

Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memberikan kepuasan dan motivasi yang baik bagi guru, staf atau pegawai lainnya.sehinggaakan adanya kepemimpinan madrasah yang efektif yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di madrasah dengan ..demikian.pemimpin harus mempelajari semua perbuatan yang baik

sebagaimana firman Allah SWT

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasullullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.[115]

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pemberian motivasi kepada staf dan karyawan dengan baik melalui penyediaan sarana prasarana seperti peta, LCD, dan alat pembelajaran lain sehingga guru-guru dan staf TU dan karyawan-karyawan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, baik sebagai guru dalammenyampaikan pelajaran .ataustafTata Usaha

[114]Q.S. Al-Ahzab (33:21)
[115]Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

(TU)dankaryawanlainnya dalam pekerjaan masing-masing dan murid pun akan semakin bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh guru ataupun staf TU dan karyawan di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Dengan demikian dari usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi nya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.Menurut Nawawi Ismail dalam buku nya budaya organisasi kepemimpinan dan kinerja bahwa fungsi kepala madrasah salah satu nya adalah memberikan motivasi (motivator) yaitu memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.

Selain itu oleh Kaizen (14) Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakan bahwa kepemimpinan mengandung sepuluh prinsip, salah satumya adalah memberikan wewenang setiap karyawan melalui pelatihan berbagai keahlian, dengan semangat dan tanggungjawab, pengambilan keputusan, akses-akses sumber daya dan anggapan timbal balik reportasi perusahaan dan penghargaan, maka karyawan Kaizen memilih urutan untuk cara mempengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan[116].

[116]Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

Dari pendapat para ahli dan menurut Al Qur'an surah Al-Anam:60 bahwa keberhasilan madrasah terletak pada kepemimpinan kepala madrasah yang dengan kepiawaian baik segi pengetahuan ataupun sikap dan ketrampilan dalam memberikan pengaruh yang besar bagi bawahannya dengan semangat/dorongan (motivator) pada warga sekolah baik guru-guru, staf dan karyawan TU serta siswa-siswi untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing baik dalam pembelajaran maupun dalam tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan madrasah guna perbaikan atau perubahan yang lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

a. Memimpin rapat

Kepala Madrasahmerupakan seorang pemimpin yang dituntut untuk melakukan suatu kepemimpinan yang dapat memberikan.arahan dan bimbingan kearah peningkatan kualitas di madrasah khususnya pada pembelajaran.Dalamhal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan rapat yang dilaksanakan rutinitas setiap sebulan sekali dan tidakmenutup kemungkinan ada rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan yang berkaiatan dengan madrasah.

Kepala MINMendawai Pangkalan Buntelahmelaksanakan dengan baik dalamhalmemimpinrapat yang dapat dilihat dari hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah dan kemufakatan dan dengankonsekwensi .menghadapi resiko baik dan

buruknya dari keputusan yang diambil secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab. Selain itu hasil keputusan rapat itu oleh kepala madrasah dituangkan kedalam buku rapat agenda sebagai bukti bahwa kepala madrasah dalam memimpin rapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. .

Dengan demikian terdapat peran Kepala Madrasah sebagai motivatordalammeningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Mengambil keputusan yang tepat

Peran kepala madrasah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat.Di mana peran ini sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan kepala madrasah dalam menetapkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya dengan dan tanggung jawab.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengambilan keputusan yang tepat dengan menerapkan atau mengikutsertakan bawahan/semua elemen yang ada dalam mengambil sebuah keputusan.Dengan mengikutsertakan beberapa guru dalam mengurusi jabatan pada bidang tertentu berdasarkan kompetensi yang dimiliki untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab.Para guru membantu kepala

madrasah dalam pengambilan keputusan yang tepat diantaranya wakamad, koordinator, para pembina kegiatan ekstrakurikuler dan wali kelas serta guru-guru dan tenaga pendidik lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Torang bahwa pengambilan keputusan oleh seorang pimpinan merupakan proses yang sangat dibutuhkan dalam organisasi. Pengambilan keputusan yang dimaksud adalah memecahkan dan menyelesaikan masalah.Salah satu tahapan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang pemimpin dalam proses pengambilan keputusan adalah merencanakan serta mendiskusikan keputusan yang diambil dengan bawahan .

Menurut pendapat Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness)

Upaya yang dilakukan oleh kepala MIN Pangkalan Bun dalam mengambil keputusan yang tepat sangatlah baik, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian usaha yang dilakukan dengan pendapat para ahli yaitu Syamsul Torang dan Husaini Usman yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa keberhasilan kepala madrasah

dapat dilihat dari peran yang dilakukannya sebagai seorang pimpinan dalam hal mengambil keputusan yang tepat yaitu memecahkan masalah-masalah yang ada dimadrasah dengan melibatkan team work untuk saling membantu terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat mengambil keputusan tepat dengan baik.

e. Mengelola kesiswaan

1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru

Salah satu keberhasilan Kepala Madrasah terdapat peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kemajuan Madrasah. Kemampuan yang dimiliki dalam memajukan Madrasah, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah .

Kepala MadrasahMIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu melaksanakan Penerimaan Siswa Baruatau PPDB (Penerimaan peserta Didik) di Madrasah. Kemudian membentuk sebuah tim kepanitiaan PPDB dengan mebuatkan SK sebagai tugas dan tanggung jawab panitia masing – masing yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dengan melakukan sesuai dengan perencaan kerja yang telah disusun dengan kesepakatan bersama,sehingga pelaksanaan PPDB dapat berjalandengsn bsik dsn lancsr

Hal ini sejalan denganpendapat Wahyu Sumidjo bahwa : “terdapat indikasi-indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi, seperti tercapainya tujuan organisasi, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal,terpenuhi kepuasan para bawahan, dan pelajaran yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat”.

Menurut Garton yang dikutip oleh Riyanto yatim “ Sekolahadalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalammencapai tujuan sekolah”.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai denganpendapatSumidjo dan Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim , sehingga dapatlah dikatakan bahwa penerimaan siswa Baru yangdilaksanakan dengan bekerja sama semua pihak warga Madrasah dengan baikdan penuh tanggung jawab sesuai tugas dan fungsinya serta berjalan dengan lancar tanpa hambatanmenunjukkan adanya peran yang baik dari Kepala Madrasahsebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah , khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

2) Mengembangkan potensi siswa dengan minat dan bakat

Kompetensi yang dimiliki Kepala madrasah sangatpenting sekaliperannya dalam memajukan Madrsah .Kepala Madrasapkan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengaan baik

yaitudengan menerapkanpengembanganpotensisiswa dengan minat dan bakat.

Kepala MIN MendawaiPangkalan Bun telah melaksanakan pengembanganpotensisiswa dengan minat dan bakat melalui pengadaan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan bakat dan minat siswa seperti kegiatan membaca dengan tartil/ tilawah, olahraga, drum band, menari dan lain-lain. Siswa yang memiliki hobi tertentu menyesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah.

Sejalan dengan pendapatahli yaitu SyaifulSagala bahwa kualitas pembelajaran mengacu pada pembelajarandi madrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapanholder pendidikan. Kualitas dalampembelajarandapat dikelompokkan dalam mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses, dan mutu kualitas out put pembelajaran.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwaKepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakanperannyasebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena bersesuaian dengan pendapat para ahli dengan upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah , sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi yang di miliki oleh kepala madrasah merupakan salah faktor dari keberhasilan sebuah Madrasah yang berkualitasbaikdariinputnya, proses pembelajarannya ataupun out put nya. kompetensiyang diterapkan dalam mengembangkan

potensiminat dan bakat siswamelalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada Madrasah khusus MIN Mendawai Pangkalan Bun.

f. Memelihara disiplin siswa

Salah satu keberhasilan Madrasah terdapat pada kepiawaian Kepala Madrasah dalam mengaflikasikan kompetensinya kepada warga Madrasah melalui pemeliharaan disiplin siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah NegeriMendawaiPangkalan Bu n telah melaksanakan pemeliharaandisiplin siswa melalui pembuatan tata tertib Madrasahyang kemudian diterapkandilingkungan Madrasah dengan sangsi yang diberlakukanpada anak didik.Selain itu adanya Satpam Madrasah yang ikut membantu dalam pemeliharaan disiplin siswa denganbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Wahyu Sumidjo," bahwa tanggung jawabKepala Madrasah dalam hal ini mengadakan pengendalian siswa, penerapan disiplin, keberhasilan manajemen pendapat, menghormati proses hak-hak seluruhsiswa secara tepat."[117]

"Dalamhal ini sesuai dengan pendapatKaizen Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakanbahwa Kepemimpinanmemiliki prinsipkemajuan Madrasah, salah satunyaadalah mengembangkan disiplin pribadi , disiplinditempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadiuntuk

[117]Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.45

menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja didalam sebuah tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan , sehingga sifat individual yang pentingbisa tetap terjaga, sehingga bersiap-siap untuk meningkatkan perusahaan". [118]

Upaya yang oleh Kepala Madrasah telah sesuai denganpara ahli, bahwa KemajuanMadrasahsalahsatu faktor yang mempengaruhinya adalah motivatordari kepala Madrasah dalam memeliharakedisiplinan siswa ,melaluipenerapan pada peraturan atau tata tertib di Madarasah dengan sansgsinyayangdapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas di lingkunganMadrasah.

Dengan demiikian terdapatperan yang baikKepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

g. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

Salah satu keberhasilan Kepala Madrasah dapat dilihat dari hasil prestasi akhir yang didapat oleh siswa , apakah hasilnya baik atau sebaliknya, untuk diperlukan peran Kepala Madrasah dalam melakukan penerapan sistem pelaporan perkembangan siswa .

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Buntelah melaksanakan penerapan sistem pelaporan dan perkembangan siswa dengan baik melaluidengan menganalisis komponen –komponen pengembangan Madrasah, pembagian raport

[118] Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.150

tengah semester atau semester atau pembagian ijazah kelulusan, sebagai bentuk pelaporan perkembangansiswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli " Mulyasa mengatakan bahwa Keberhasilan pembelajaran di Madrasah dalam mengelola tenaga pendidikan yang tersedia di Madrasah . Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala Madrasaah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

MenurutNawawi Ismail bahwaKepala madrasahberfungsi sebagai motivatorguru, staf dan pegawai lainnya , agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.[119]

Dengan demikian terdapat peran kepala Madrasah sebagai motivator (dalam menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan bun. Upaya yang dilakukan Madrasahtelah bersesuaian dengan pendapat para ahli bahwaKeberhasilan Kepala madrasah dapat dilihatdari kepiawaian kepala Madrsah dalam mengelolapenyelenggaraan pendidikandengan

[119]Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.15

baik sesuai dengan tugan dan fungsi sebagai pemimpin sehingga mendapatkan hasil akhir yang memuaskan sesuai yang diharapkan.

h. Mengelola sisteminformasMadrasah

a) Merencanakan kerja swasta dan lembaga pemerintah

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab dan dengan rasa kebersamaan dalam sebuah team work inilah dapat terjalin hubungan yang baik, dengan pihak luar atau eksternal, baik dengan pihak Kementrian Agama Kabupaten, Dinas pendidikan dan LPMP atau pihak sekolah lain.Kerjasama yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan atau work shop, sebagai nara sumber. Hal ini sangatlah besar perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran , serta dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik lainnya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri(MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah merencanakankerjaswasta dan lembaga pemerintahdalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah melalui kerjasama yang terjalin , hubungan yang baik dengan pihak luar , baik dengan pihak Kementrian Agama Kabupaten dengan Dinas LPMP atau pihak sekolah lain yangsederajat.Sepertipelatihan atau works shop sebagai nara sumber dari Dinas pendidikan LPMP atau dari sekolahumum dan sebaliknya.

Upaya yang dilakukan bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa"Keberhasilan di sekolahditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalammengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala madrasah bertanggung jawabdalam penyelenggaraan pendidikan dan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah."

Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin dituntut mengorganisir seluruh sumber daya Madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan), saling mematuhi (wailingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness).[120]

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri(MIN) Mendawai pangkalan Bunbersesuainya dengan pendapat para ahli sehingga dapat dikatakan terdapat peran Kepala madrasah sebagi motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

Kemampuan dalam membuat sebuah perencanaanKerja swasta dalamlembaga pemerintaholeh kepala Madrasah dengan

[120]Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

baik dan terlaksana menunjukkan adanya peran yang baikdariKepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas di Madrasahterutama dalam halpembelajaran.

b) Mengembangkan data base Madrasah

Keberhasilan KepalaMadrasah dalam mengembangkan data base Madrsah merupakan Madrasahyang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitasMadrasah terutama dalam hal pembelajaran.

Kepala Madrasah Ibtidaaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan data base Madrsaah melalui kerja sama yang dilakukan untuk membuatsumber/ pusat data yang dikembangkan dengan melakukanaplikasi manajemendata baseidentitas,data base nilaisiswa,data base mapel,data base jenis kelamin,data base guru pegembang kualitasSDM(guru)di Madrasah/databasejurnal dan lain –lain.

Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasahsesuai dengan pendapatahli, menurut Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim bahwa Madrasah adalahsuatu sistem organisasi yangdidalamnya terdapat sejumlahorang yang bekerjasama dalam rangka mencapaitujuan Madrasah .yang dikenal sebagai tujuan instruksional.[121]

[121]Yatim Riyanto,*Paradigma Baru Pembelajaran*, 2014, Jakarta, Prenada Media Grup, h 15

Selain itu menurutWahyu Sumidjo bahwakeberhasilan sebuah madrasahtidak dapat dipisahkan dari teori organisasipada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasa para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.[122]

Dengan demikiandapat dikatakan bahwaterdapat kesesuaian pendapatpara ahli dengan upaya yag dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN) Mendawai pangkalan Bun , dimana keberhasilan sebuah madrasan ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrsah dalam melakukan tugas dan fungsinyadengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatutujuanyang diharap dalam sebuah organisasi yang dipimpin /Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya dengan memberikan pelayanan yang prima guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapatperan yang baik Kepala Madrsahdalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasahkhususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai.

c) Menggunakan data base untuk merencanakan program pengembangan Madrsah .

---

[122] Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h. 104

Keberhasilan sebuah Madrasah, salah satunya ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrsah dalam melaksanakan program pengembangan Madrasah denganmelakukan pengelolaan manajemen yang baikyangterencana, lebih mudahdan ,dan terarah,untuk mencapai suatu tujuan .

Kepala Madrsah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembanganMadrasah dengan menggunakan data base Madrasah seperti data base identitas, data basemapel, data base nilai siswa, data base jurnal, dan lain-lain,

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli" Mulyasa"bahwa Kepala Madrasahmerupakan salah satukomponen pendidikanyang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru..Kepala Madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana.[123]

Selain itu menurutWahyu Sumidjo bahwakeberhasilan sebuah madrasahtidak dapat dipisahkan dari teori organisasipada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasa para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.[124]

---

[123] Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.50

[124] Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h. 104

Dengan demikiandapat dikatakan bahwaterdapat kesesuaian pendapatpara ahli dengan upaya yag dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN) Mendawai pangkalan Bun , dimana keberhasilan sebuah madrasan ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrsah dalam melakukan tugas dan fungsinyadengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatutujuanyang diharap dalam sebuah organisasi yang dipimpin /Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya melaluiperencanaan program Madrasah dengan menggunakan data base untuk memudahkan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapatperan yang baik Kepala Madrsahdalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasahkhususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai.

i. Mengelola hasil data base untuk merencanakan pengembangan Madrasah.

Keberhasilan sebuah Madrasah , salah satunya ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrsah dalam melaksanakan program pengembangan Madrasah dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik yang terencana, lebih mudah dan , dan terarah, untuk mencapai suatu tujuan .

Kepala Madrsah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembanganMadrasah

dengan mengelola data base Madrasah seperti pengelolaandata base identitas, data basemapel, data base nilai siswa, data base jurnal, dan lain-lain,. Semuanya itu telah dikelola dengan baiksecara terorganisirdan bekerjasama denganwaka kurikulum dan staf TUsehingga terdapat peningkatan kualitas Madrasah sebagai manatujuan yang hendak dicapai.

Menurutpendapat ahliMulyasa bahwa Kepala Madrasahmerupakan salah satukomponen pendidikanyang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana .

Selain itu menurutWahyu Sumidjo bahwakeberhasilan sebuah madrasahtidak dapat dipisahkan dari teori organisasipada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasa para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.

Dengan demikiandapat dikatakan bahwaterdapat kesesuaian pendapatpara ahli dengan pengelolaanyag dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN) Mendawai pangkalan Bun , dimana keberhasilan sebuah madrasan ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrsah dalam melakukan tugas dan fungsinyadengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatutujuanyang diharap dalam

sebuah organisasi yang dipimpin /Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya melaluipengelolaanprogram Madrasah dengan menggunakan data base untuk memudahkan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapatperan yang baik Kepala Madrsahdalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasahkhususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai .

4. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MIN Mendawai Pangkalan Bun

Kepala madrasah merupakan pimpinan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah

a. Bertindak kreatif dan inovatif

Peran kepala madrasah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan madrasah.Untuk itu kepala madrasah diharapkan mampu melakukan suatu tindakan yang kreatif dan inovatif untuk suatu perubahan pada madrasah sehingga menjadi lebih baik dan berkualitas.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagai seorang pimpinan telah mampu melakukan suatu tindakan yang kreatif dan inovatif melalui pengelolaan kantin madrasah, mengelola koperasi, memanfaatkan hasil karya anak-anak untuk keindahan madrasah baik di halaman sekolah, ruang madrasah, ruang tamu, ruang kepala madrasah, ruang guru dan sebagainya.

Dalammengelola kantin, koperasi hasil karya anak-anak dilakukan bekerja sama dengan guru-guru yang sudah diberikan tugas untuk mengelolanya dan hasilnya untuk keperluan madrasah sehingga dapat meningkatkan kemajuan madrasah.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa seorang kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan, sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidik yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah harus selalu mendorong semua guru dalam lembaganya dan semua komponen sekolah yang terkait untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu menyangkut guru..maupun barang dan jasa yang dihasilkan.

Kemudian seiring dengan firman Allah SWT QS Al-Hasyr 59 : 18 yang berbunyi

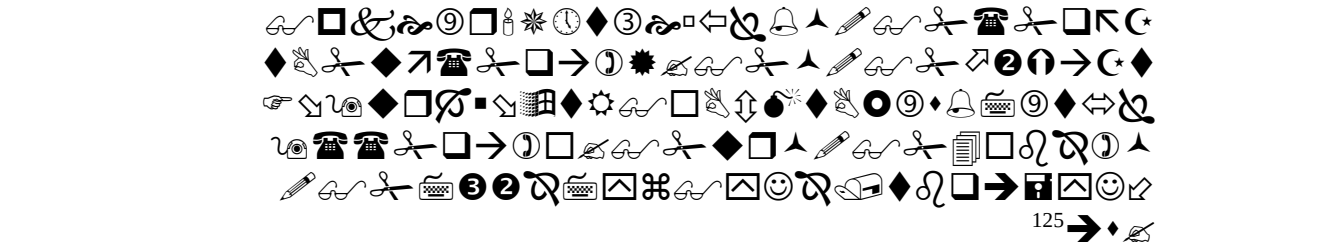

[125]

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[126]

Dengan demikian terdapat peran yang baik oleh kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

[125]Q.S. Al Hasyr (59:18)
[126]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

melalui tindakan/.peran..kepala madrasah yang kreatif dan inovatif untuk keberhasilan suatu madrasah

b. Memberdayakan potensi madrasah

Kepala madrasah merupakan motivator bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di madrasah.Salah satu pengembangan materi yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah memberdayakan potensi madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memberdayakan potensi madrasah melalui kegiatan pelatihan diklat atau workshop seperti workshop kurikulum (K.13), diklat teknik substantif .peningkatan ..kompetensi penelitian tindakan kelas (PTK) di kementerian agama. Dengan kegiatan tersebut diharapkan oleh kepala madrasah dapat menggali potensi-potensi terpendam yang dimiliki guru-guru sehingga dapat mengaplikasikan keilmuan yang didapat serta dapat mengembangkan teori-teori dengan inovasi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Kepala Madrasah harus selalu melalukanpembaharuan sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkanmutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu kepalaMadrasahdapat mendorong semua guru dalam .lembaganya.dan semua komponen .berperan

sekolah yang terkait untuk melakukan inovasi-inovasi baik itu menyangkut cara kerja maupun orang dan jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian kepala MIN Mendawai telah melaksanakan perannya sebagai inovator salah satunya memberdayakan potensi madrasah dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Mulyasa sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala madrasah sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah atau kemampuan dalam memberdayakan potensi madrasah di MIN Mendawai Pangkalan Bun sehingga menghasilkan guru yang profesional yang dapat memberikan teori-teori baru kepada siswa-siswi sehingga lebih cepat memahami.pelajaran yang diberikan oleh guru sehinggahal .itu akan tercipta keberhasilan sebuah madrasah yang berkualitas.

c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah merupakan fungsi dan tanggungjawab yang dilakukan oleh seorang kepala yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah madrasah.Adanya sebuah perubahan yang dilakukan diharapkan sekali untuk mencapai suatu keberhasilan oleh warga madrasah.Yang memerlukan adanya semangat dari ... sehingga dapat melakukan sebuah inovator atau menerapkan ...yang dimiliki oleh kepala madrasah.

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah melalui pemanfaatan hasil karya anak didik di MIN Mendawai Pangkalan Bun untuk peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah seperti memperindah madrasah di ruang kepala madrasah, dikelas, dihalaman madrasah dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah sanagt ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah mendorong semua guru dalam lembaga dan semua komponen sekolah yang terkait untuk melakukan inovasi-inovasi yang baik menyangkut cara kerja maupun orang dan jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai inovator yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan madrasah sangat ditentukan olehkepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah dalam keberhasilan kepemimpinan yaitu madrasah yang berkualitas.

5. Sarana dan Prasarana

1) Menyusun kebutuhan fasilitas (peralatan), perabot, lahan dan infrastruktur madrasah

Salah satu keberhasilan madrasah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari pembelajarannya maupun yang lain, untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana sarana dan prasarana itu disesuaikan kebutuhan fasilitas (berguna)peralatan,, perabot, lahan dan infrastruktur madarsah. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya sebagai motivator untuk melaksanakan sebuah penambahan ke arah kemajuan madrasah dengan adanya penyusunan kebutuhan fasilitas (bangunan.), realita, perabot, lahan infrastruktur madrasah melalui penyedia ruang kelas dari kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI, tersedia papan tulis sebagai alat pembelajaran, penghapus, alat-alat tulis lainnya dan sebagainya. Kemudian adanya perpustakaan, mushola, UKS sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Vaiethfal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa pemimpin memiliki fungsi antara lain, memfasilitasi dan membantu pengaruh-pengaruh mereka, memberi semangat pada yang lain.

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggungjawab atas

penyelenggaraan pada.pemeliharaan.dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[127]

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peran yang baik kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun hal ini karena kesesuaian upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan pendapat para ahli yaitu Vaiethzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail dan Mulyasa sehingga diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala sehingga diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala madrasah ditentukan oleh kepiawaian atau kemampuan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan sebuah perubahan-perubahan ke arah perbaikan. Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan perekonomian madrasah dan memajukan madrasah yang berkualitas

a. Melaksanakan pengadaan fasilitas

Keberhasilan madrasah salah satunya ditunjang oleh adanya fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah , dengan terpenuhinya fasilitas madrasah akan meningkatkan kemajuan madrasah itu sendiri.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengadaan fasilitas melalui pengadaan sarana dan prasarana

[127]Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.55

pembelajaran seperti kelengkapan alat-alat tulis, peta, LCD, untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah. Hal ini lebih memudahkan tugas guru-guru untuk menyampaikan keilmuannya sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan dan diharapkan mendapatkan ilmu yang baik dan lebih baik. Untuk itu sesuai dengan pendapat para ahli yaitu menurut Vaithzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail, bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi antara lain memfasilitasi dan membantu menggunakan pengaruh mereka, memberi semangat pada yang lain.

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Hal ini lebih memudahkan tugas guru-guru dalam meningkatkan kaulitas pembelajaran di madrasah.[128]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dilaksanakan oleh kepala madrasah berperan baik dalam melaksanakan pengadaan fasilitas sesuai dengan pendapat para ahli bahwa kepala madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satunya pengadaan fasilitas sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran madrasah dapat terwujud dan berkualitas

b. Melaksanakan inventaris fasilitas

[128]Ibid, h.55

Salah satu peran kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan madrasah diperlukan pengadaan sarana yang memadai, selain itu diperlukan adanya pelaksanaan inventaris fasilitas untuk mengetahui kelengkapan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh madrasah sehingga madrasah bisa lebih baik lagimengadakan fasilitas yang di perlukan dimadrasah untuk menjaga kemajuan madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan inventaris fasilitas melalui penyediaan semua sarana dan prasarana madrasah yang sangat .tepat dimana semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan Iterhadap sarana dan prasaranayang dilakukan di setiap organisasi yang bisa saja berbeda tetapi dilakukan pada dasarnya semua dan sesuai tujuannya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan madrasah sangat ditentukan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Kepala Madrasahmerupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pelaksanaan inventaris fasilitas sangat penting selalu dilakukan sebagai kelengkapan administrasi dan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah. Untuk itu dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat peran yang baik kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Keberhasilan madrasah sangat berpengaruh selain pada faktor kompetensi yang dimiliki kepala madrasah yang mampu mengaplikasikan kepada warga madrasah sehingga terjadi sebuah perubahan atau perbaikan madrasah yang lebih baik, demikian kemajuan madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

c. Melaksanakan pemeliharaan fasilitas

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kepala mendawai adalah tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kemudian agar sarana dan prasarana selalu terjaga baik sehingga diperlukan suatu pemeliharaan fasilitas di madrasah.

Dalam hal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pemeliharaan fasilitas melalui kegiatan yang terus menerus dilakukan dengan berkesinambungan agar semua fasilitas yang ada tidak mudah rusak/hilang. Untuk itu diperlukan 3 hal :

1. Pemeliharaan dengan pengecekan
2. Pemeliharaan dengan pencegahan

3. Pemeliharaan dengan sifat perbaikan

Yang semua itu diperlukan sekali adanya koordinasi dan kerjasama terhadap semua warga madrasah dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana agar tetap terpelihara. Hal ini sesuai denganpendapat Mulyasa : bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasahsangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[129]

Menurut Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan teamwork yang mengandung pengertian ada rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (ada integrasi), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran .yang baik dari Kepala Madrasah sebagai inovator dalam

125Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Hal ini terdapat kesesuaian antara peran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan pendapat para ahli salah satunya adalah Mulyasa sehingga dapat disampaikan bahwa dalam pelaksana pemeliharaan fasilitas di madrasah sangat lah tepat sekali guna menunjang kemajuan madrasah khususnya pada pembelajaran dengan cara melakukan pemeliharaan fasilitas yang terus menerus sehingga tetap terjaga sarana yang ada yang dapat merubah warga sekolah khususnya guru-guru yang menyampaikan keilmuannya kepada anak didik sehingga berhasil sesuai dengan tujuan yang mudah dicapai pada sebuah madrasah.

d. Melaksanakan penghapusan inventaris

Keberhasilan madrasah dapat di pengaruhi oleh faktor adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yangcukup.dapat memberikan..proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Agar tetap baik dan berkualitas serta selalu terjaga pemeliharaannya. Maka perlu juga dilakukan penghapusan inventaris fasilitas (sarana dan prasarana) sehingga bisa dijadikan bahan perbaikan dan perubahan sebagai proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar pada madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan penghapusan inventaris untuk mengetahui sarana dan prasarana atau fasilitas yang masih layak di gunakan. Atau tidak dalam

proses pembelajaran melalui penghapusan inventaris fasilitas seperti :

1. Barang/keadaan berat yang sudah dipakai tetapi tidak bisa diperbaiki
2. Barang-barang yang apabila lebih lama rusak dan tidak dapat dipakai lagi
3. Barang-barang dicari karena hilang

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa : keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidik yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan ..pemanfaatan .guru serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[130]

Dengan demikian peran .yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat dikatakan bertujuan baik sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dikarenakan telah sesuai dengan pendapat para ahli “Mulyasa” bahwa kepala madrasah mempunyai tanggungjawab dalam mengetahui madrasah.Salah satu bentuknya melalui pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kemudian tidak melupakan

[130]Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.55

atas pemeliharaan dan penghapusan fasilitas. Dengan dilakukan hal tersebut akan memberikan kemajuan madrasah dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya MIN Mendawai Pangkalan Bun.

e. Mengelola perpustakaan

Keberhasilan kepala madrasah dapat terlihat dari kemampuannya mengelola madrasah dalam memajukan madrasah yang lebih baik dan berkualitas. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah yang dapat memberikan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan madrasah melalui pengelolaan perpustakaan dengan baik melalui kerjasama oleh kepala madrasah dengan pengelola perpustakaan yang diberikan tugas dan wewenangnya sebagai pengelola kemudian dengan peserta didik yang merupakan sasaran dari madrasah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tersedianya sarana dan prasarana salah satunya adanya pengelola perpustakaan. Untuk menarik perhatian siswa terhadap minat membaca kepala madrasah menjadikan fasilitas seperti buku-buku pelajaran ataupun buku-buku cerita rakyat dan lainnya sehingga diharapkan dapat mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa : pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan

kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.[131]

Kemudian menurut Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah .mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work. Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) .[132]

Upaya yang dilakukan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bersesuaian dengan pendapat Mulyasa sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu cara/strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk memajukanMadrasah terutama .pada pembelajaransehingga berkualitas.

Dengan demikian dapat dikatakan ada peran yang baik dari Kepala Madrasah sebagai inovator dalammeningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

6. Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan

1) Memanfaatkan TIK dalam kemajuan madrasah

[131] Ibid , h.52

[132]Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

Pemanfaatan TIK dalam mengelola madrasah merupakan salah satu peranKepala Madrasahsebagai inovatoruntuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memanfaatkan TIK dalammemajukanMadrasah melalui sebuah perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidik yang baik di lingkungan madrasah seperti dalam .membuat perencanaan madrasah SIM (sistem informasi management) sekolah dapat dibuat sebagai sumber informasi untuk mempermudah akses informasi .Dalam. hal ini seiring dengan pendapat Mulyasa bahwa seorang kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan, sebab dengan adanya .pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidik yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah harus selalu mendorongsemua guru dan lembaganya dan semua komponenpendidikan yang terkait untuk berani melakukan inovasi-inovasi baik menyangkut cara kerja maupun barang dan jasa yang dihasilkan.[133] Sesuai dengan firman Allah pada QS Al Hasy (59 -18)

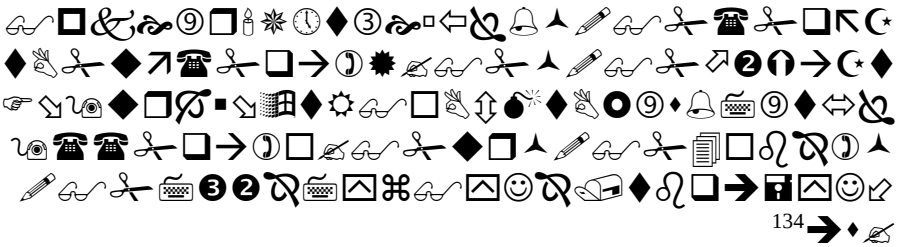

[134]

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan dan hendaklahsetiap hari memperhatikan apa yang telah

[133]Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

[134]Q.S. Al-Hasy (59:18)

> diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan[135].

Upaya yang dilakukan MIN Mendawai Pangkalan Bun bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa kepala madrasah berperan sekali terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.secara tepat Madrasah sangat diperlukan sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu dengan melakukan suatu pembaharuan yang dapat merubah ke arah kemajuan madrasah yaitu dengan memanfaatkan TIK dalam kemajuan madrasah sehingga apa yang terjadi tujuan dapat tercapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran kepala madrasah yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Medawai Pangkalan Bun.

2) Memanfaatkan TIK dalam alat pembelajaran

Penempatan TIK dalam alat pembelajaran merupakan salah satu peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran melalui :

1. Setiap peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang selektif
2. Pendidik dapat menfasilitasi peserta didik dengan efektif

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam

[135]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan peserta didik dan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana didaerah.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menghasilkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah diadakan penelitian mendalam tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader (kepemimpinan) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah yang dapat menjalangkan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu mampu menyusun rencanaan Madrasah dengan baik, mengelola kelembagaan Madrasah, mengelola tenaga kependidikan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dengan baik.
2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu
3. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan baik, mampu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang

kualitas pembelajaran, dan mampu menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

B. Rekomendasi

Dari hasilpenelitian tentang peran kepala Madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik sebagai leader, sebagai motivator dan sebagai inovator, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

   Peran Kepala Madrasah baik sebagai leader, sebagai motivator dan sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, menerapkan apa yang sudah menjadi tugas pokok dan fungsi dari kepala madrasah itu sendiri dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui apakah pembelajaran itu berkualitas atau tidak dimadrasah dengan melihat dari input , proses pembelajaran dan out put di Madrasah.

2. Bagi pengambil kebijakan baik Kemenag Kotawaringin Barat diharapkan dalampembinaan kepala madrasah/sekolah selalu menekankan pentingnya peran kepala madrasah sebagai leader, sebagai innovator, sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madarasah .

3. Kepada guru-guru MIN Mendawai Pangkalan Bun hendaknya dapat mengambil peluang yang diberikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, untuk berkreasi menciptakan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidik pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya.

4. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat dikritisi demi peningkatan dan pengetahuan terutama kaitannya dengan kemajuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Gamar, Nasir Dkk. 2014. *Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*. Asian Social Science, vol. 10, no.3. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025.

Daim Sudarwan, Visi Baru manajemen madrasah, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.

Darmawan Didit, *Prinsip-prinsipperilakuorganisasi*, surabaya, penerbit pena semesta, 2013

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka, 2005

Hatta Amad ,*Tafsir Al Quran perkata*, Jakarta, penerbit Maghfirah pustaka,2011

Hicks Herbert danGullet C. Ray, *Organization Theory and Behavior*, t.dt

Hendyat Soetopo, *Prilaku organisasi*, Malang, PT.Remaja Rosdakarya, 2010.

Ilpida Hantati. *Proposal Thesis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mendorong Kemandirian Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Di Pundu Kotawaringn Timur Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: 2015.

Kementrian Agama RI ,*Alquran dan terjemahnya*,Semarang,Karya Toha,2013

Komariyah Aan dkk, *Visionary Leadhership Menuju madrasah efektif*,Bandung, penerbit bumi aksara, 2004

Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT.Remaja Rosda karya, 2010.

Mukhtar.*Desain Pembelajaran Pendidikan Agama* Islam, CV. Misaka Ghaliza. 2003.

Mutohar Prim Masrokan ,*Manajemen Mutu madrasah* , Yogyakarta, penerbit Arruz Media, 2013

Muwafik Saleh Akh, *Bekerja dengan hati nurani*, Jakarta Selatan , PT. Suka Buku, 2012.

Nata H. Abuddin, *Manajemen pendidikan* , Jakarta, penerbit kencana,2003

Ormiod, Elles, jeanne. *Educational psycology Develophing Learners*,t.dt

Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Surakarta, penerbit pustaka pelajar , 2009

Reppa, dkk. 2010. *School Leadership Innovations And Creativity: The Case Of Comunication Betwen School And Parents*. Procedia social and behavior science.Vol.2 (2010) ISSN 2207-2211.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Nimas Multima. 2006.

Soerapto, *Metode Penelitian Kualitatif*,Jakarta, Penerbit universitas Terbuka,2011.

Sofwanah. Enoy, *Konstribusi Menejement Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Dan Kinerja Madrasah,* Pandeglang, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2006,

Saemuri.*Proposal Thesis Kepemiminan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dan Motivasi Guru*. Palangkaraya: 2015.

Satriadi, Edi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan",* Padang, 2004.

Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r.Jakarta:Grafindo. 2006.

Sudiyono, *Manajemen Pendidikan tinggi*, Yogyakarta,penerbit Rineka Cipta, 2004

Suwarna dkk , Pengajaran Mikro, yogyakarta, penerbit tiara wacana, 2006

Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, 2004

Thomas, Ross, 1973. *The Innovative School: Some Organizational Characteristics. Australian journal of education.*Vol. 2.

Tim Pedoman Penulisan Tesis, *Pedoman Penulisan tesis Pasca sarjana IAIN Palangkaraya*, Palangkaraya,2015

Torang Syamsir, *Organisasi dan manajemen*, Bandung, penerbit Alfabeta, 2013.

Uno & Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengembangan Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2009.

Wahjosumidjdo.*Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahan*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

B. Internet

-Athahasoula Anastasia dkk, *School Leadership Innovations and creativity the Case of Communication between school and parent,* 2000

Lakari Gamal abdul Nasir,dkk, *leadership style of religious shool Headmasters and its relationship to academic Achievement in Brunei Darussalam,* 2014 Http//dx.doi,org/10.5539/assv103p112

Thomas A.Ross,*The Innovative shool some Organizational Caractristic*, th 1973